

**EFEKTIVITAS MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBANTU PESERTA DIDIK MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDI
LANJUT KE PERGURUAN TINGGI**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun oleh:

**ANI SUDARMI
NIM : 20231066021102**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**EKTIFITAS MODEL LAYANA BIMBINGAN DN
KONSELING DALAM MEMBANTU PESERTA DIDIK
MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDY LANJUT KE
PERGURUAN TINGGI**

**ANI SUDARMI
202310660211021**

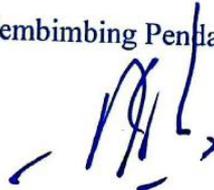
Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Budiono

Pembimbing Pendamping



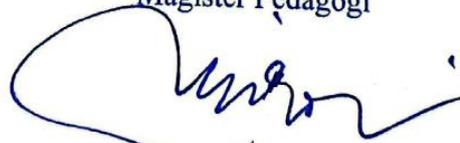
Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANI SUDARMI
202310660211041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Budiono**
Sekretaris : **Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin**
Penguji I : **Dr. Nurul Zuriah**
Penguji II : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo**

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi*. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Dengan rendah hati, saya menyadari bahwa keberhasilan ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan, bimbingan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Nazarudin Malik,MSi selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang .
2. Dr.Agus Tinus,M.Pd selaku kaprodi Magister Pedagogi dan seluruh staff karyawan .
3. Assc.Dr.Budiono,M.Si selaku pembimbing utama selaku pembimbing utama yang dengan sabar memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
4. Prof.Dr.Muhammad Syaifuddin,MM selaku pembimbing pendamping yang telah memberi banyak masukan dalam penyusunan tesis
5. Assc. Prof. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. dan Assc. Prof. Dr. Nurul Zuriyah, M.Si., selaku dosen penguji. Terima kasih atas bantuan, saran dan semua ilmu yang telah diberikan saat pelaksanaan seminar proposal dan ujian tesis.
6. Kedua Orang tua, suami, anak, adik dan keluarga tercinta yang tanpa henti mendoakan ,memberi dukungan moral serta motivasi .
7. Keluarga besar SMA Muhammadiyah 2 Genteng yang telah memberikan kesempatan dan supportnya.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa magister angkatan 2023/2024 yang telah memberikan inspirasi dan kerja sama yang membangun.

Saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saya sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tetapi bagi siapa saja yang membacanya. Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Malang,31 Desember 2024

ANI SUDARMI

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN DAFTAR PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR TABEL	vii
SURAT PERTANYAAN	ix
ABSTRAK	xi
A. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Masalah	5
4. Manfaat Penelitian	5
5. Penegasan Istilah.....	6
B. KAJIAN TEORI	7
1. Model Layanan Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Keputusan Studi Lanjut.....	11
3. Penelitian Terdahulu.....	13
C. METODE PENELITIAN	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Lokasi dan waktu penelitian.....	14
3. Subjek Penelitian.....	15
4. Teknik pengumpulan data.....	15
5. Instrumen Penelitian.....	16
6. Teknik Analisa data.....	23
7. Uji keabsahan.....	25
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
1. Hasil	27
2. Pembahasan	40
E. KESIMPULAN DAN SARAN	45
1. Kesimpulan	45
2. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



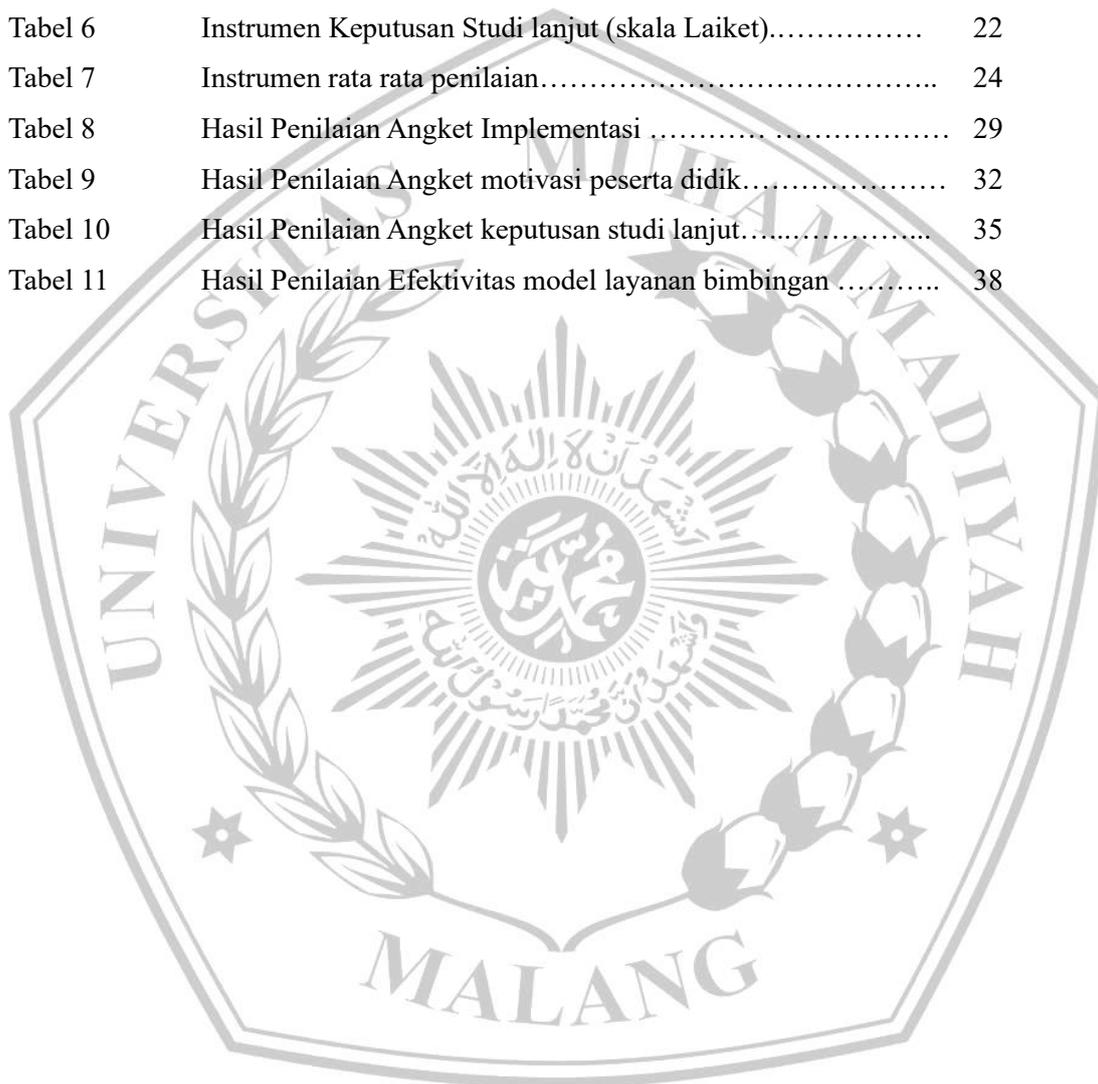
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Persentase Efektifitas model layanan bimbingan dan konseling 39



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Instrumen wawancara peserta didik.....	17
Tabel 2	Instrumen wawancara wali murid.....	18
Tabel 3	Instrumen wawancara Keapa sekolah dan Konselor.....	19
Tabel 4	Instrumen model lay bim informasi dan karir (skala laiket).....	20
Tabel 5	Instrumen motivasi peserta didik (skala Laiket).....	21
Tabel 6	Instrumen Keputusan Studi lanjut (skala Laiket).....	22
Tabel 7	Instrumen rata rata penilaian.....	24
Tabel 8	Hasil Penilaian Angket Implementasi	29
Tabel 9	Hasil Penilaian Angket motivasi peserta didik.....	32
Tabel 10	Hasil Penilaian Angket keputusan studi lanjut.....	35
Tabel 11	Hasil Penilaian Efektivitas model layanan bimbingan	38



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ANI SUDARMI
NIM : 202310660211021
Program Studi : MAGISTER PEDAGOGI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **EFEKTIVITAS MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU PESERTA DIDIK MENGAMBIL KEPUTUSAN STUDY LANJUT KE PERGURUAN TINGGI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Malang, 31 Desember 2024
METERAN
TEMBEL
COAMX031851296
Ani Sudarmi
ANI SUDARMI

ABSTRAK

Ani Sudarmi.2024 *Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi*.Tesis Magister Pedagogi Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.Pembimbing 1 Assc.Prof.Dr Budiono,M.si.,Pembimbing 2 Prof.Dr Muhammad Syaifuddin,MM.E-mail:anisudarmi53@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model layanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengambil keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi.Dengan Implementasi yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XII dalam mencapai perkembangan di bidang informasi dan karir .Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Methods, yaitu metode penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif sederhana dari perolehan data pada 20 responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis data primer dan sekunder dari peserta didik yang sudah lulus pada tahun 2023 dan 2024. Sampel penelitian diambil secara acak menggunakan teknik random sampling sebanyak 10% dari total populasi, yang dipilih secara merata dari perwakilan semua jurusan di sekolah.

Hasil penelitian dari hasil wawancara dan obeservasi yang bisa menjawab dari rumusan masalah yang ada,menunjukkan bahwa model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng memiliki efektivitas yang meningkat dan berpihak kepada peserta didik.Temuan ini juga di dukung oleh data kuantitatif sederhana sebesar 83%.Dari kedua data ini kualitatif dan kuantitatif di ketahui bahwa kerjasama yang komprehensif dalam pendampingan peserta didik, terutama kelas XII, terbukti sangat efektif dan efisien dalam mendukung mereka melalui masa perkembangan terkait keputusan studi lanjut.

Kata kunci: Implementasi model layanan BK, Peran konselor, Efektivitas layanan BK.

ABSTRAC

Ani Sudarmi.2024 Effectiveness of the Guidance and Counseling Service Model in Helping Students Make Decisions on Further Study at Higher Education.Master's Thesis in Pedagogy, Postgraduate Directorate, Muhammadiyah University of Malang.Supervisor 1 Assc.Prof.Dr Budiono,M.si.,Supervisor 2 Prof.Dr Muhammad Syaifuddin, MM. E-mail: anisudarmi53@gmail.com

This research aims to examine the effectiveness of the guidance and counseling service model in helping students make decisions about further studies at university. With the implementation that has been carried out for class XII students in achieving development in the fields of information and career. This research uses a Mix Methods approach, namely Qualitative research method supported by simple quantitative data from data obtained from 20 respondents. Qualitative data collection was carried out through interviews, observations, and analysis of primary and secondary data from students who had graduated in 2023 and 2024. The research sample was taken randomly using a random sampling technique of 10% of the total population, which was selected evenly from representatives of all major at school.

The results of research from interviews and observations which can answer the existing problem formulation, show that the guidance and counseling service model implemented at SMA Muhammadiyah 2 Genteng has increased effectiveness and is in favor of students. This finding is also supported by simple quantitative data of 83%. From both qualitative and quantitative data, it is known that comprehensive collaboration in assisting students, especially class XII, has proven to be very effective and efficient in supporting them through the development period related to the decision to further study.

Keywords: Implementation of the counseling service model, role of the counselor, effectiveness of counseling services



A.PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan, di luar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler. Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan konseling sebagai mitra kerja dalam memberikan bantuan (Buku Bimbingan Konseling (Masdudi). Integritas bimbingan konseling dalam pendidikan juga tampak dari di masukkan secara kontinu program bimbingan konseling ke dalam program sekolah (Legowo,2020). Aspek tugas perkembangan individu khususnya menyangkut kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial (Dini, 2021). Pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan nilai kompetensi dalam kehidupan dengan melalui interaksi empatik antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli (Buku Bimbingan Dan Konseling Komplet).

Program bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan akademik yang mengacu pada perspektif terintegrasi dan komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor atau aspek bersama-sama (Pendekatan Holistik, 2023).

Meskipun penghasilan keluarga kurang mampu seharusnya tidak menjadi hambatan, karena banyak siswa dari latar belakang ini berhasil mengatasi rintangan dan berhasil meraih pendidikan tinggi. Karena bantuan keuangan, beasiswa yang di tawarkan oleh pemerintah baik dari pusat maupun pemerintahan daerah juga berperan penting dalam menciptakan peluang pendidikan yang lebih inklusif dan terjangkau.

Upaya peningkatan studi lanjut merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah.(Tayyeb, 2019) Hal ini melibatkan serangkaian langkah dan upaya dari berbagai pihak di lingkungan pendidikan untuk mendorong, mempersiapkan, dan memberdayakan siswa dalam mengambil langkah dalam perjalanan pendidikan mereka (Upaya meningkatkan motivasi studi lanjut). Layanan informasi dan konseling karier yang terencana berperan penting dalam membimbing siswa dalam menjelajahi

minat, bakat, dan opsi karier (Andriati, 2019). Konselor membantu peserta didik untuk memahami pilihan pendidikan yang cocok dengan minat peserta didik dan mengarahkan ke sumber daya yang relevan (Wiyata, 2022) Pameran Pendidikan dan Karier merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar peserta didik berinteraksi langsung dengan universitas, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang program studi yang ditawarkan (Bimbingan dan Konsling Rusmiyati, 2021 Dan Menjalin Kerja sama Dengan Alumni Untuk Memberikan Motivasi Dan Wawasan, 2023) . Keterlibatan orang tua dalam mendukung keputusan peserta didik untuk melanjutkan studi mereka setelah lulus adalah penting serta pemberian informasi khusus untuk orang tua, atau melalui dukungan komunitas dalam bentuk bantuan, beasiswa, atau sumber daya lainnya (Bimbingan dan Konseling Rusmiyati 2021; Rahma Tri Wigati, 2019). Sekolah dapat memberikan akses ke platform daring yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi, program studi, beasiswa, dan opsi pendidikan lainnya. (Mufiqoh, 2022, .Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Pendaftar). Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses ini, diharapkan siswa akan merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam merencanakan langkah berikutnya dalam pendidikan mereka. Upaya peningkatan studi lanjut merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah (Khixmah Yulihastuti SMA Negeri ,2019).

Keputusan studi lanjut adalah langkah penting untuk diperhatikan serius dengan mempertimbangkan banyak faktor yang terlibat dengan sejumlah prinsip dan langkah langkah yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang baik dalam studi lanjut (Berdasarkan Assesmen Kebutuhan Peserta Didik Maka Bimbingan Konseling Di Sekolah Di Bedakan Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik Misalkan, Layanan Pribadi Layanan Sosial, Layanan Belajar, Layanan Karier, Sutirna, 2019). Terkadang mengambil suatu keputusan memerlukan waktu, pemikiran dan wawasan yang jauh tentang masa depan. Sekolah dalam hal ini sudah mengoptimalkan keseriusan kepada peserta didik dengan memberikan layanan informasi dan karier sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pemetakan dan perencanaan karier yang terarah dapat menambah kecakapan atau kesanggupan seseorang menentukan langkah yang dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan

persyaratan yang meliputi pemahaman diri, pemahaman tentang karier, mengantisipasi masalah yang timbul, serta peninjauan rencana dan kemampuan diri.(Penerapan-Layanan-Info-masi-Karier-Untuk.) Keterlibatan dan peran orang tua dalam pengambilan keputusan studi lanjut sangat penting bagi kehidupan anak yang merupakan lembaga pendidik pertama bagi pembinaan pribadi anak.(Amiqlul Haq,2019). Dan orang tua mengarahkan anak ke arah yang positif, sehingga apa pun yang dilakukan orang tua itu menginginkan anaknya ke arah yang lebih baik. Pemahaman tentang kebijakan perguruan tinggi dan program studi yang ada di dalamnya(Rais, 2019) masing-masing universitas mempunyai cara dalam melaksanakan penerimaan mahasiswa baru. Sistem aplikasi yang dibuat harus dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan untuk lebih mempermudah pendaftaran secara daring seperti data-data yang berkaitan dengan Alamat dan nomor induk(Febriani , 2022; Muhammad sahid, 2023)

Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, maka dilakukan kajian penelitian. Sejauh informasi yang perlu diketahui, beberapa peneliti yang telah meneliti tentang Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi diantaranya: Yuliana Nelisma, Muslima, Deni Junia Fitri MA Ulumul Qur'an Banda Aceh, UINAr-Raniry Banda Aceh UIN Mahmud Yunus Batusangkar nelismabk@gmail.com, Muslima@ar-raniry.ac.id, deni.djf@gmail. Efektivitas Bimbingan Karier Holland Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII. Penggunaan studi pra-eksperimen dengan desain pretest-posttest dan satu kelompok. Kuesioner atau instrumen adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Pengolahan data dengan SPSS. Peneliti menyediakan responden dengan kemandirian pengambilan keputusan yang rendah dengan bimbingan karier tradisional dari Belanda.

Resi Suriyani Nasution Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Lampung 1445 H / 2023M Efektivitas layanan bimbingan karier dengan Teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karier pada siswa MTS nurul islam Jati Agung lampung Selatan Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif diperoleh hasil dari observasi dan wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling karir berorientasi kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami apa itu konseling karier.

Beni Azwar, Syamsul Rizal, Maemunah Jurnal Bimbingan dan konseling 1 April 2023 Perencanaan Karier Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Dengan sampel 3 siswa kelas X yang di berikan kondisi yang berbeda (sudah di rencanakan karirnya, belum terencana dan generasi Z dengan fasilitas media informasi yang cukup). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa a) kurangnya pengetahuan mengenai karier, b) kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi, c) bingung dengan jenis karier yang dipilih. Guru berperan sebagai informan, motivator dan evaluator dalam memberikan informasi yang berbeda-beda agar mempunyai semangat dan motivasi untuk merencanakan karier yang lebih matang.

Marimbun Jurnal Wahana Konseling, Vol. 4 No. 1 (2021) Meningkatkan Aspirasi Karier di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan penelitian ini adalah menemukan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam penigkatan karier. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik menggunakan data menggunakan dokumentasi, analisis data dan menggabungkan berbagai referensi yang relevan. Pelatihan dan konseling oleh guru atau konselor sebagai salah satu alternatif pemberian berbagai layanan yang patut diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala karier.

Dalam penelitian kali ini yang menggunakan metode penelitian Mix Methods dapat memperoleh data yang mendalam dan seluas-luasnya guna untuk pemahaman tentang efektivitas layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi sehingga di peroleh peningkatan peserta didik secara maksimal dalam studi lanjut yang berkualitas, sesuai dan terarah.

2.Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?
- b. Apakah faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?

- c. Bagaimana peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan untuk membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi?
- d. Bagaimana efektivitas model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan Studi lanjut ke perguruan tinggi?

3. Tujuan Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam menentukan arah masa depan seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi. Proses ini sering kali membutuhkan bimbingan yang tepat, sehingga layanan bimbingan dan konseling memiliki peran krusial. Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan peserta didik terkait studi lanjut ke perguruan tinggi.
- d. Untuk mengetahui efektivitas model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi

4. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis; Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang kajian keilmuan dan referensi program Bimbingan Konseling, khususnya layanan informasi dan karier guna meningkatkan motivasi studi lanjut ke perguruan tinggi

b. Kegunaan Praktis;

1. Bagi peserta didik, diharapkan melalui penelitian ini peserta didik memahami cara mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi, beserta semua hambatan dan dukungan, serta mengetahui secara luas tentang studi lanjut.
2. Bagi Konselor, mengetahui hal hal apa saja yang yang harus dilakukan sebagai peran konselor dalam layanan informasi dan karier, serta bisa memberikan layanan yang lebih berkualitas berdasarkan wawasan baru dari berbagai informasi.
3. Bagi Lembaga/sekolah, bahwasannya dari hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif dalam mendorong motivasi peserta didik kelas XII untuk studi lanjut keperguruan tinggi.
4. Kegunaan bagi peneliti; Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi tugas tesis dalam menempuh program Magister Pendidikan.

5 .Penegasan Istilah

Karena pentingnya kegunaan istilah pada penelitian, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai dan memahami karya tulis ini.

a. Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program Pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan siswa. Dengan menggunakan teknik atau layanan di dalam bimbingan konseling yang bersifat lentur/fleksibel dan konprehensif. Sehingga Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun belajar dan perencanaan karier melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku.(Fenti Hikmawati, 2016)

b. Pengambilan Keputusan studi lanjut

Pengambilan keputusan dalam studi lanjut keperguruan tinggi merupakan hal yang penting dan krusial dalam pengembangan karier seseorang. Karena keputusan ini mencakup banyak faktor di dalamnya selain aspek akademis, tetapi juga memperhitungkan faktor penunjang lainnya seperti dukungan orang

tua sebagai sumber dana dan juga lingkungan yang juga mendukung. Sebab Aspek pendanaan atau keuangan juga memerankan hal yang sangat signifikan dalam pengambilan keputusan ini. Karena kebutuhan kuliah ,buku,biaya hidup jika jauh dari rumah juga perlu di pertimbangkan selain adanya opsi beasiswa yang di tawarkan oleh pihak tertentu. Sebelum mengambil keputusan tentang studi lanjut maka hal yang penting untuk dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan karier yang ingin dicapai. Selain juga memerlukan pemikiran yang matang dan informasi yang komprehensif, sehingga dapat membuat keputusan yang sesuai dengan aspirasi pribadi dan membuka pintu untuk peluang baru dalam pengembangan karier Anda.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Layanan Bimbingan dan konseling

Sekolah sebagai sarana pembinaan generasi muda yang berkemampuan tinggi untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan pendidikan bisa tercapai melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Di Indonesia bimbingan formal dikenal di sekolah ketika di muat dalam kurikulum 1975 yang populer dengan sebutan bimbingan dan penyuluhan .Kemudian pada era tahun 1980 an istilah “bimbingan dan penyuluhan “ diubah menjadi “Bimbingan Konseling(Attika, 2020)” Pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan nilai nilai kompetensi dalam kehidupan dengan melalui interaksi yang empatik antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli,di mana konselor bisa membantu konseli dalam hal mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap peserta didik dalam aspek perkembangan dirinya. Dalam Teori Organisme dan Diri (Organismic Theory of Personality) Pendapat Carl Rogers mengemukakan bahwa setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk aktualisasi diri atau menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri. Dalam bimbingan konseling, fokusnya adalah membantu klien mencapai potensinya yang maksimal Serta untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik untuk mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya secara bertanggung jawab dan mampu mewujudkan kehidupan yang produktif, bahagia, sejahtera serta peduli akan lingkungan di sekitarnya.

Seperti salah satu pendapat Carl Rogers yang menekankan pendekatan non-direktif dalam konseling, yang berarti konselor tidak seharusnya memberikan solusi atau arahan langsung. Sebaliknya, konselor membantu klien mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut maka diharapkan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok membuat peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Al-Jannah & Aly, 2022)

Bidang layanan Bimbingan dan konseling terdiri layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karier. Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan dari perkembangan individu sebagai bagian dari integral program Pendidikan Bimbingan konseling yang terkait dengan kemampuan kognitif, keterampilan individu dalam mewujudkan konsep pengambilan keputusan dalam memasuki sistem kehidupan yang diharapkan dan mampu mewujudkan dirinya makin bermakna serta bersosial budaya. (Oktaviani & Syawaluddin, 2023) Pemilihan karier adalah tahap perkembangan yang prosesnya berlangsung dalam tugas perkembangan memilih karier yang disukai (14-18 tahun), spesifikasi karier yang di pilih (18-21 tahun), implementasi pilihan karier (21-25 tahun), stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25 – 35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan (masa akhir usia 30-an dan pertengahan usia 40-an) (Yunika Khairun et al., 2016; Rasyadi, 2022) Selain itu juga bimbingan karier menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar mendapatkan pandangan yang positif kedepannya. Sehingga dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik (Atmaja, 2014a) .Serta merupakan pemenuhan kebutuhan dari perkembangan individu sebagai bagian dari integral program Pendidikan Bimbingan konseling terkait dengan kemampuan kognitif ,keterampilan individu dalam mewujudkan konsep pengambilan keputusan dalam memasuki sistem kehidupan yang diharapkan dan mampu mewujudkan dirinya makin bermakna serta bersosial budaya. (Oktaviani & Syawaluddin, 2023)

Permendikbud no 111 tahun 2014 menyebutkan tujuan bimbingan karier yaitu memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang kehidupannya dengan unsur-unsur yang ada dalam program BK memuat hal-hal sebagai berikut: 1) rasional, 2) visi dan misi 3) deskripsi kebutuhan, 4) tujuan, 5) komponen program, 6) bidang layanan, 7) rencana Operasional (actionplans), 8) pengembangan tema/topik, 9) evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, dan 10) anggaran (Ulviani, 2023). Salah satu peran penting konselor yaitu dalam mensupport perkembangan, prestasi peserta didik, dan mempersiapkan kesuksesan di bidang karier dan masa depan. (Sugiyanto 2015a). Peran dari pembimbing /Guru BK adalah tidak mendikte pilihan peserta didik namun menjadi fasilitator bagi konseli melalui proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka dalam melihat secara kritis. Seperti yang disampaikan oleh pendapat Carl Rogers tentang peran konselor. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh seorang yang profesional di bidangnya (konselor) dengan menggunakan teori dan pendekatan tertentu yang mendasarinya (Gusnur Efani,) Proses pemberian bantuan oleh konselor kepada peserta didik untuk mengalami pertumbuhan ,perkembangan ,eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realisasi berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam hidup. Aspek perkembangan yang di kembangkan meliputi:

1. Pengetahuan tentang konsep diri karier yang positif
2. Kematangan emosi dan fisik dalam pengambilan keputusan karier
3. Kesadaran akan pentingnya prestasi bagi peluang karier
4. Menyadari hubungan antara pekerjaan dan karier
5. Menggunakan informasi karier secara terampil
6. Kesadaran antara tanggung jawab personal, kebiasaan baik dan kesempatan karier
7. Kesadaran hubungan dari fungsi kebutuhan di masyarakat(Suwanto, 2016)

Dari setiap tahapan aspek perkembangan yang di lampui oleh peserta didik secara maksimal maka diharapkan terjadi proses pemikiran dan perenungan yang panjang yang krusial untuk di selesaikan. Yang mencakup penyediaan layanan informasi tentang pilihan Pendidikan dan karier, kecakapan dalam pengambilan keputusan, serta dukungan emosional selama proses eksplorasi .Dengan pengenalan yang mendalam

terhadap proses perkembangan peserta didik, layanan informasi dan karier dapat menjadi katalisator yang mendorong kesuksesan dan pencapaian potensi peserta didik. (Aryani, 2021; Herdi, 2021) Pendapat Carl Rogers lainnya yaitu tentang empati konselor terhadap konseli yaitu konselor harus mampu memahami dan merasakan pengalaman klien dari perspektif klien sendiri. Empati membantu menciptakan hubungan yang mendalam dan saling pengertian antara konselor dan klien, konselor harus menerima klien tanpa syarat, tanpa menghakimi atau menilai. Ini menciptakan lingkungan di mana klien merasa aman untuk berbicara tentang pengalaman dan perasaannya tanpa takut dihakimi serta genuineness/ bersikap tulus dan autentik dalam interaksi dengan klien. Ketulusan menciptakan kepercayaan dan keterbukaan dalam hubungan konseling. Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan oleh konselor dalam layanan ini: (Program, 2021; Suharni, 2021)

Asesmen karier merupakan tanggung jawab dari konselor untuk melakukan assesment karier yang komprehensif yang memperhatikan bakat dan minat serta kemampuan dari peserta didik.

Menyediakan informasi perguruan tinggi dan pekerjaan memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang berbagai pilihan perguruan tinggi karier, termasuk persyaratan pendidikan, peluang pekerjaan, dan trend industri

Keterlibatan dengan komunitas dan jaringan profesional melakukan kerja sama dengan komunitas MGBK, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memperoleh informasi secara langsung.

Dukungan psikologis mendapatkan dukungan psikologis untuk membantu, dalam membantu individu mengatasi kekhawatiran, ketakutan, atau kebingungan yang mungkin muncul selama proses ini.

Pemantauan proses karier bahwa konselor terlibat dalam pemantauan dan evaluasi perkembangan karier klien. Mereka dapat membantu individu menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan perubahan dalam kehidupan atau dalam dunia kerja.

Strategi dan terobosan yang dilakukan guna meningkatkan keinginan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi diantaranya pendampingan kognitif oleh tim kurikulum, membangun kerjasama antara instansi terkait seperti pemerintah, BUMN atau perusahaan, kampus, aktivitas lingkungan sekolah memotivasi siswa dengan memaksimalkan fungsi mading sekolah (Atmaja, 2014b) dan penyediaan

rangka baliho serta pamflet untuk di pasang spanduk maupun melalui informasi lainnya, Konselor dan operator sekolah membantu peserta didik dalam pendaftaran calon mahasiswa baru melalui penerimaan online maupun offline, serta dapat menyediakan konseling online atau ciber conseling (Aryani,2021;Zaini,2020). Perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi tentang penerimaan mahasiswa baru, konselor menyampaikan Informasi tentang sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan Wali kelas meneruskan informasi dari kepala Sekolah dan guru BK tentang penerimaan mahasiswa baru kepada siswa di dalam kelas. (Aspirasi , 2021) Dengan harapan adanya layanan yang di berikan sekolah untuk peserta didik dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pengambilan Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi. (Suwanto, 2016)

2.Keputusan Study Lanjut

Pendidikan merupakan salah satu sarana mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik (Rusnawati Ellis, 2022) . Salah satu tantangan yang di hadapi individu yaitu mengambil keputusan studi lanjut dan pengambilan keputusan karir. Oleh sebab itu perlu perencanaan yang sangat tepat agar tidak menimbulkan penyesalan di masa yang akan datang. Peserta didik biasanya kebingungan dalam menentukan jurusan dan juga belum paham akan jenis pekerjaan yang sesuai dengan studinya.

Pengambilan Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian bahwa faktor internal mencapai 63,1% dalam menentukan arah putusan peserta didik yang selebihnya 36,9% adalah faktor eksternal (Samir et al., 2022;Hardianti & Sukirno, 2018). Faktor internal yang dapat mempengaruhi tahapan dan proses pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi di pendidikan tinggi meliputi kemampuan intelgensi , bakat minat, motivasi, dan kepribadian kemampuan intelektual atau kecerdasan merupakan faktor penting dalam menentukan jalur studi lanjut seseorang (Dan Keputusan Karier, 2020). Dari penelitian yang telah di lakukan bahwa dapat dijelaskan bahwa 20 siswa (50%) memutuskan untuk memilih jurusan itu karena adanya motivasi dari dalam diri sendiri. 25% atau 10 siswa memilih jurusan karena minat dalam pemilihan jurusan tersebut. 6 orang siswa atau 15% lainnya memilih jurusan karena merasa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih, 7,5% lainnya

memilih karena sikap mengikuti keinginan hati dalam memilih jurusan dan sisanya 2,5% memilih jurusan karena memiliki emosi yang positif terhadap jurusan yang dipilih.(Pujiyanto, 2015).

Faktor eksternal yaitu dukungan dan support orang tua, pengaruh lingkungan, ekonomi.(Amiqul Haq, 2019) Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karir tentunya. Oleh karena itu perlunya ada pendampingan dari konselor terkait pemahaman akan bakat minat dan cita cita sangat di butuhkan. Pemikiran yang panjang dan banyaknya pertimbangan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan masalah study lanjut benar benar harus di pecahkan secara tepat agar tidak salah dalam mengambil Namun demikian, banyaknya orang tua yang belum terinformasi secara baik terkait seleksi masuk ke perguruan tinggi membuat kebanyakan orang tua mengurungkan niatnya untuk mendorong anaknya studi lanjut,serta keterbatasan ekonomi (Hizam, 2019; Sari, 2019)dan pengetahuan yang rendah membuat mereka enggan memilih keputusan ini .Sebenarnya banyak usahakan yang bisa di lakukan dalam menghadapi permasalahan ini, kolaborasi dengan orang tua mempunyai pengaruh kuat dalam proses perencanaan karir siswa sehingga perlu dilibatkan dalam layanan bimbingan karir(Kurniawati, 2019). Salah satu bentuk kolaborasi dengan orang tua yakni seminar parenting.(Pratiwi & Nuraina,) Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, guru bimbingan dan konseling juga dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan eksternal, seperti perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi negeri, dan swasta, lembaga terkemuka, dinas pendidikan atau dinas ketenagakerjaan kota setempat, hingga perusahaan bumn maupun swasta. Bentuk kolaborasi ini seperti kunjungan keuniversitas, lapangan industri, termasuk pelaksanaan asesmen oleh psikolog. Konselor mengelola papan pengumuman dan brosur hendaknya memaksimalkan media visual baik di ruang BK maupun di luar pusat informasi karir siswa Salah satunya papan bimbingan dan media leaflet brosur dari universitas. Berkembangnya media bimbingan karir dan teknologi membuat proses bimbingan karir menjadi lebih efisien. Guru BK diharapkan terus berinovasi agar layanan bimbingan kerier yang sesuai (Herdi, 2021).

3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	2023 Roslena, Husnul Madiha, Didi Susanto	Manajemen strategi meningkatkan motivasi melanjutkan studi keperguruan tinggi di Madrasah Aliyah kab. Hulu Sungai Selatan	Kwalitatif diskriptif	Manajemen dan Strategi Motivasi yang diterapkan di sekolah :1. Proses motivasi yang dilakukan sekolah 2. Peran guru meningkatkan motivasi siswa 3. Strategi yang dilakukan kepala Sekolah, aktivitas sekolah, lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa
2.	2023 Resi suriyani Nasution	Efektivitas layanan bimbingan karir dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karir pada siswa MTS Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan	kwalitatif	Hasil ini menunjukkan dalam pelaksanaan bimbingan karir yang di lakukan dengan pendekatan kelompok melalui pelaksanaan teknik Diskusi menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami apa itu bimbingan karir dan guru BK yang profesional yang melakukan teknik diskusi.
3.	2022 Samir S, Sephnath Pinoa W, Leuwol F	Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo	Kwantitatif diskriptif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor ekonomi sebanyak 39 responden atau 62,9% dari 62 reponden yang menyatakan faktor ekonomi, faktor minat sebanyak 36 responden atau 39,13% dari 62 responden dan faktor sosial 34 orang responden atau 17,39% dari 62 orang responden.
4.	2021 Mahaly S	Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling	Kwantitatif diskriptif	Di peroleh kemampuan individu memahami dirinya sendiri (56.1%), Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri (53%), dan kemampuan individu memecahkan masalah adalah (56.1%). penelitian ini menggambarkan bahwa efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh konselor dengan nilai presentasi

				rata-rata adalah (55.1%) dalam kategori rendah.
5.	2020 Rafidhah R, RIJAL F	MOTIVASI SANTRIWATI DAYAH SALAFIYAH BIREUEN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI	kwalitatif deskriptif	Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dan anjuran dari pimpinan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. , dari orang tua dan keluarga terutama dalam bidang materil. Faktor penghambat adalah kekurangan ekonomi,usia yang lanjut

C.METODE PENELITIAN

1.Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian ini di mengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terstruktur di mulai dari usaha atau kegiatan yang sistematis,terencana dan terarah untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan dengan masalah Pendidikan (Umar Sidiq, 2019).Penelitian ini menggunakan metode Mix Methods adalah campuran kualitatif dengan didukung kuantitatif sederhana metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang alasan, pendapat, dan motivasi yang mendasarinya dengan di perkuat oleh data kuantitatif sehingga memberikan gambaran rinci tentang topik penelitian dengan metode wawancara,observasi serta data pendukung yang di peroleh dari data primer dan sekunder peserta didik yang sudah lulus tahun 2023 dan yang lulus tahun 2024 .Dengan menggunakan randem sampling 10% dari total populasi yang di ambil secara acak dan merata dari perwakilan semua jurusan yang ada di sekolah.

2. Lokasi /tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi dengan Alamat Jl Raya Jember KM 2 Desa Setail Kec Genteng Kabupaten Banyuwangi.Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024

3. Subjek penelitian

Peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Genteng sebagai subjek penelitian yang meliputi kelas Bahasa 1 rombel, kelas IPA 2 rombel dan kelas IPS 3 rombel, wali

murid, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Sehingga kelas yang di ambil random sampling sederhana untuk kelas IPA dan IPS. Dengan jumlah peserta didik kelas XII yang hampir 205 peserta didik maka peneliti mengambil sampling 10 % yaitu 23 peserta didik

Untuk data pendukung dari data lulusan peserta didik tahun ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024 sebagai pembanding, sedangkan satu data lainnya dari peserta didik kelas XII IPA 1 kelas dan IPS 1 kelas sebagai perwakilan dalam pengisian angket laiket yang berisi tentang efektifitas layanan bimbingan konseling.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena memang tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

a.Observasi Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews and Ross di atas mengacu kepada kancanah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dengan merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alam dan lingkungan sosial subjek. (Umar Sidiq, 2019).Disini peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tanpa merekayasa keadaan yang saat itu berlangsung.Melakukan penelitian secara alami,dan peneliti datang langsung ke sekolah dengan melakukan wawancara langsung kepada subjek.Dan penggalian data kuantitatifnya dngan langsung bersinggungan dengan peserta didik.

b.Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Esterberg dari Sugiono menyarankan berbagai jenis wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menyampaikan permasalahan secara lebih terbuka.(Umar Sidiq 2019).Peneliti melakukan wawancara tidak dengan suasana yang sangat resmi tetapi suasana yang benar-benar alami agar di peroleh penggalian data yang luas dan mendalam serta tidak ada yang harus di sembunyikan dalam hal data maupun keterangan yang berkaitan dengan pertanyaan yang di sampaikan oleh peneliti.

c.Dokumentasi, Menurut Guba & Lincoln (1981), yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber

informasi dalam penelitian dengan memperoleh data primer dan data sekunder dari sekolah berupa data foto kegiatan wawancara, pengisian skala laiket, data dari lembaga psikologi terkait bakat dan minat dan dokumen lain yang bisa menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

d. Kuisisioner, digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang dapat dianalisis dengan mudah, sehingga peneliti dapat mendapatkan prosentase perolehan capaian dari setiap variabel untuk di gunakan sebagai data pendukung. Data kuiser yang di berikan kepada 20 peserta didik di isi dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak penelitian, sehingga di harapkan memperoleh keobjektivitas dan kemurnian data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang di butuhkan.

5. Instrumen penelitian,

a. Human Instrument: Peneliti menggunakan pengamatan, intuisi, dan interpretasi pribadi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tanpa menggunakan instrumen teknis, peneliti mengamati dan mencatat interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik kelas XII , wali murid, kepala sekolah, guru bimbingan konseling.

b. Lembar Observasi: Yaitu dokumen yang berisi daftar parameter atau perilaku yang akan diamati, biasanya dengan kolom untuk mencatat data. Dalam penelitian ini, lembar observasi dapat mencakup unsur -unsur seperti bakat minat, motivasi belajar, cita-cita peserta didik, wawasan tentang dunia kerja, dukungan orang tua, yang dapat menjelaskan dan menjawab rumusan masalah .

c. Panduan Wawancara: Suatu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada saat wawancara. Pedoman wawancara ini untuk penelitian psikologis yang mencakup pertanyaan tentang bakatminat, motivasi diri, wacana studi lanjut, dukungan orang tua. Adapun daftar pertanyaan yang sudah mewakili dari rumusan masalah , sehingga jawaban yang di harapkan dari para subjek bisa menjawab dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Tabel 1. Instrumen wawancara peserta didik

WAWANCARA PESERTA DIDIK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Apa rencana Anda setelah lulus dari SMA?	1	
		2	
		3	
2	Sudahkah Anda memilih perguruan tinggi atau program studi tertentu?	1	
		2	
		3	
3	Apakah pilihan anda sesuai dengan keinginan anda atau orang tua ?	1	
		2	
		3	
4	Apa yang mendorong Anda untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi?	1	
		2	
		3	
5	Adakah pengalaman atau inspirasi tertentu yang memengaruhi keputusan ini?	1	
		2	
		3	
6	Apakah Anda sudah memiliki gambaran tentang jurusan atau program studi yang Anda ingin pilih?	1	
		2	
		3	
7	Mengapa Anda tertarik pada jurusan atau program studi tersebut?	1	
		2	
		3	
8	Adakah keterampilan tambahan yang Anda lakukan akan membantu Anda di perguruan tinggi?	1	
		2	
		3	
9	Apa yang Anda harapkan dapat dicapai melalui studi lanjut di perguruan tinggi?	1	
		2	
		3	
10	Apakah Anda memiliki tujuan jangka panjang setelah menyelesaikan pendidikan tinggi?	1	
		2	
		3	
11	Bagaimana Anda merencanakan keuangan untuk melanjutkan studi?	1	
		2	
		3	
12	Apakah Anda mencari atau berencana mengajukan beasiswa?	1	
		2	
		3	

Tabel 2. Instrumen wawancara wali murid

WAWANCARA WALI MURID			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Bagaimana bapak/ibu melihat rencana studi lanjut anak Anda setelah lulus dari SMA?	1	
		2	
2	Sejauh mana bapak/ibu mendukung keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi?	1	
		2	
3	Apakah bapak/ibu memiliki harapan khusus terkait pilihan perguruan tinggi atau program studi anak Anda?	1	
		2	
4	Bagaimana bapak/ibu merencanakan dukungan finansial untuk studi lanjut anak Anda?	1	
		2	
5	Apakah bapak/ibu atau anak Anda mencari beasiswa atau bantuan keuangan lainnya?	1	
		2	
6	Bagaimana bapak/ibu terlibat dalam persiapan akademis dan non-akademis dalam melanjutkan studi?	1	
		2	
7	Apakah bapak/ibu memberikan saran atau bimbingan khusus terkait pemilihan perguruan tinggi atau jurusan?	1	
		2	
8	Bagaimana bapak/ibu berkomunikasi dengan anak Anda tentang pilihan studi mereka?	1	
		2	
9	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan emosional kepada anak Anda yang sedang menghadapi perubahan besar seperti melanjutkan studi tinggi?	1	
		2	
10	Apakah ada cara khusus yang bapak/ibu lakukan untuk mengurangi stres atau kekhawatiran anak?	1	
		2	
11	Apakah bapak/ibu memiliki saran khusus untuk anak Anda berdasarkan pengalaman Anda?	1	
		2	
12	Apakah bapak/ibu berencana untuk terlibat secara aktif dalam perjalanan pendidikan anak Anda di perguruan tinggi?	1	
		2	

Tabel 3. Instrumen wawancara Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling

WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Apa pandangan sekolah terkait kelanjutan studi siswa setelah lulus dari SMA?	KS	
		BK	
2	Adakah kebijakan atau inisiatif khusus yang diterapkan sekolah untuk mendukung siswa melanjutkan pendidikan tinggi?	KS	
		BK	
3	Bagaimana sekolah memantau dan mendukung persiapan akademis siswa untuk melanjutkan studi tinggi?	KS	
		BK	
4	Apakah ada program atau sumber daya khusus yang disediakan untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan atau perguruan tinggi?	KS	
		BK	
5	Sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung rencana studi lanjut siswa?	KS	
		BK	
6	Apakah ada kegiatan atau pertemuan khusus yang dirancang untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang proses kelanjutan studi?	KS	
		BK	
7	Apakah sekolah memberikan bimbingan karier atau penyuluhan kepada siswa?	KS	
		BK	
8	Bagaimana sekolah membantu siswa mengidentifikasi minat dan keahlian mereka untuk mendukung pilihan karier dan studi mereka?	KS	
		BK	
9	Apakah sekolah memiliki program atau inisiatif untuk meningkatkan keterampilan non-akademis seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi?	KS	
		BK	
10	Bagaimana sekolah mendukung pengembangan keterampilan ini untuk keberhasilan siswa di perguruan tinggi?	KS	
		BK	
11	Bagaimana sekolah melacak dan mengevaluasi kesuksesan alumni setelah melanjutkan studi tinggi?	KS	
		BK	
12	Apakah ada tindak lanjut dengan alumni untuk memahami pengalaman dan prestasi mereka setelah meninggalkan sekolah?	KS	
		BK	
13	Bagaimana sekolah membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai?	KS	
		BK	
14		KS	

WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
	Apakah sekolah memiliki kemitraan atau hubungan khusus dengan perguruan tinggi tertentu?	BK	
15	Apakah sekolah menyediakan program pendukung atau bimbingan selama proses kelanjutan studi siswa?	KS	
		BK	
16	Bagaimana sekolah membantu siswa mengatasi potensi hambatan atau tantangan selama transisi ke perguruan tinggi?	KS	
		BK	

d. Angket: angket yang diberikan berupa data dengan skala likert tentang efisiensi bimbingan konseling dan juga data tentang lulusan peserta didik tahun ajaran 2022/2023 yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Kedua data kuantitatif ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian kualitatif. Selain juga ada data penunjang lainnya yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden.

Nama skala Likert diambil dari penciptanya, Rensis Likert, seorang psikolog sosial Amerika. Tingkat persetujuan yang ditunjukkan adalah skala Likert dari 1 sampai 5 pilihan: sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS).

Sangat Setuju (SS). = 5

Setuju (S). = 4

Ragu-ragu (RG). = 3

Tidak Setuju (TS). = 2

Sangat Tidak Setuju (STS). = 1

Tabel 4. Efektifitas Model layanan bimbingan Informasi Karir (Angket Siswa)

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Saya merasa bahwa bimbingan konseling telah membantu saya dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi ?					
2	Saya merasa dapat kemudahan aksesibilitas mengenai layanan bimbingan konseling?					

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
3	Konselor sangat efektif dalam mendengarkan dan memahami masalah-masalah saya.					
4	Penjelasan dan saran konselor yang diberikan dalam sesi bimbingan konseling sangat jelas.					
5	Saya merasa nyaman berbicara tentang masalah pribadi selama sesi bimbingan konseling.					
6	Saya merasa didukung dan didengar oleh konselor dalam mengatasi permasalahan Anda?					
7	Konselor membantu saya menetapkan tujuan dan strategi untuk mengatasi masalah ?					
8	Bagaimana dengan alokasi waktu dalam setiap sesi bimbingan konseling?					
9	Saya merasakan perubahan yang besar setelah mengikuti sesi bimbingan konseling?					
10	Dapatkah Anda merekomendasikan layanan bimbingan konseling ini kepada orang lain?					

Tabel 5. Motivasi Peserta didik (angket laiket)

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Saya merasa memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan karier saya.					
2	Saya yakin bahwa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi akan membuka peluang pekerjaan yang lebih baik bagi saya.					
3	Saya merasa memiliki minat dan bakat khusus yang dapat					

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
	dikembangkan lebih lanjut melalui pendidikan tinggi.					
4	Saya percaya bahwa gelar pendidikan tinggi akan meningkatkan kualitas hidup saya secara keseluruhan.					
5	Saya merasa terdorong untuk melanjutkan studi karena dukungan dari keluarga dan teman-teman.					
6	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi dapat membantu saya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di dunia kerja.					
7	Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang program studi atau jurusan yang ingin saya pilih di perguruan tinggi.					
8	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk terus belajar dan meningkatkan potensi diri.					
9	Saya yakin bahwa pendidikan tinggi dapat membantu saya menjalin jaringan dan hubungan yang bermanfaat untuk masa depan saya.					
10	Saya memiliki keyakinan bahwa melanjutkan studi akan membantu saya mencapai impian dan tujuan hidup saya.					

Tabel 6.Keputusan Study Lanjut (skala Laiket)

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Apakah anda yakin dengan pilihan studi lanjut yang telah Anda tentukan setelah lulus SMA?					
2	Apakah faktor ekonomi sangat memengaruhi keputusan Anda untuk melanjutkan studi setelah SMA?					
3	Sangat pentingkah dukungan orang tua atau keluarga dalam keputusan Anda untuk studi lanjut?					

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu Ragu	Setuju	Sangat setuju
4	Apakah sangat berpengaruh dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana Anda untuk melanjutkan studi setelah lulus SMA?					
5	Apakah sangat berpengaruh terhadap Anda tentang ketersediaan beasiswa atau bantuan keuangan untuk studi lanjut?					
6	Bagaimana pengaruh teman sebaya dalam keputusan Anda untuk melanjutkan studi setelah lulus SMA?					
7	Apakah Anda merasa siap menghadapi tantangan akademis di tingkat pendidikan yang lebih tinggi?					
8	Apakah sangat besar peran minat atau passion dalam pemilihan jurusan atau program studi yang Anda pilih?					
9	Sudahkah Anda mempertimbangkan prospek karir atau peluang pekerjaan saat memilih program studi untuk melanjutkan pendidikan?					
10	Seberapa besar peran konseling atau bimbingan karir dalam membantu Anda mengambil keputusan untuk studi lanjut?					

e. Mencari data Peneliti bisa memperoleh data secara primer maupun data sekunder sebagai bahan instrument penelitian ini. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya kepala sekolah, konselor, peserta didik, wali murid dengan tujuan pengumpulan data primer yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, dan ini dapat melibatkan metode observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain atau informasi yang sudah ada. misalkan data lulusan tahun lalu yang melanjutkan, data bakat minat siswa yang di peroleh dari Lembaga test psikologi, serta dari pemetakan google form yang di isikan oleh peserta didik yang

terkumpul di ruang BK. Serta dari data historis peserta didik, laporan konseling peserta didik dsb.

6. Teknik Analisis data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang didukung data kuantitatif atau gabungan ketiganya (triangulasi) merupakan komponen dalam penelitian Mix Methods. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti mengumpulkan data sekunder yang ada di sekolah antara lain data lulusan tahun sebelumnya, data test bakat minat yang dilakukan oleh lembaga psikologi, program layanan yang sudah diberikan dalam tugas perkembangan peserta didik. Kemudian mengumpulkan data primer dari wawancara dengan Kepala sekolah, guru bimbingan konseling, 3 wali dari peserta didik dan 3 orang peserta didik agar memperoleh data yang luas dan mendalam. Serta didukung oleh pengumpulan data melalui skala laiket dari 20 responden peserta didik secara acak yang mewakili jurusan bahasa, IPA, IPS, dengan harapan semakin valid dan kuat data yang diperoleh.

b. Reduksi Data

Tahapan mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari Hasil wawancara, observasi, dan penggalan data serta memilah dan memilih akan data yang telah diperoleh maka dari reduksi yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibutuhkan. dilakukan perekaman yang berulang ulang agar diperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Peyajian Data

Dalam penelitian Kualitatif, peyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif ini sering menggunakan teks naratif dalam penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono 2018).

Menurut (Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana, 2019) rumus untuk mengelola data per kelompok dari keseluruhan item, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum \text{Skor yang diberikan validator}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Interval rata rata penilaian

No	Interval Rata-rata Penilaian Ahli	Kriteria Ahli	Kriteria Peserta Didik
1.	80 < skor ≤ 100	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2.	60 < skor ≤ 80	Efektif	Efektif
3.	40 < skor ≤ 60	Cukup Efektif	Cukup Efektif
4.	20 < skor ≤ 40	Tidak Efektif	Tidak Efektif
5.	0 ≤ skor ≤ 20	Sangat Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif

Sumber: (Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana , 2019)

Berdasarkan nilai kevalidan diatas, dapat dikatakan efektif jika penggunaan kriteria dalam penelitian ini sebagai standar pengukuran yaitu dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Lebih dari 80 persen sampai 100 persen dikategorikan Sangat Efektif
2. Lebih dari 60 persen sampai 80 persen dikategorikan Efektif
3. Lebih dari 40 persen sampai 60 persen dikategorikan Cukup Efektif
4. Lebih dari 20 persen sampai 40 persen dikategorikan Kurang Efektif
5. 0 sampaiK 20 persen di kategorikan Tidak Efektif

Atau bisa di simpulkan dalam skala kecil sebagai berikut

Skor: lebih dari 4,0 - 5,0 = Sangat Efektif

Skor: lebih dari 3,0 - 4,0 = Efektif

Skor: lebih dari 2 - 3,0 = Cukup Efektif

Skor: lebih dari 1,5 – 2 = Kurang Efektif

Skor: 1,0 - 1,5 = Tidak Efektif

d.Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan melakukan observasi dan mengajukan beberapa pertanyaan atau wawancara pada penelitian ini yang dilakukan dengan subjek kepada 3 peserta didik yang diambil dari kelas bahasa, IPA, IPS secara acak, 3 wali murid, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling sudah dijelaskan diatas dengan beberapa pertanyaan yang meliputi tentang implementasi yang sudah dilakukan pada layanan bimbingan konseling, faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi, peran konselor dalam hal memberikan layanan secara maksimal sesuai dengan tugas sebagai konselor serta bagaimana efektifitas dari program yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan dan memecahkan permasalahan terkait dengan layanan informasi dan karir. Mencari data dari peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi lulus tahun 2022/2023, untuk di bandingkan dengan data peserta didik yang melanjutkan di tahun 2023/2024 sebagai data pendukung dari segi kuantitatif untuk menunjang metode penelitian kualitatif ini. Mencari data kuantitatif lainnya berdasarkan skala likert yang diwakili oleh 20 peserta didik sebagai responden yang dapat membantu mendukung data dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga di peroleh data efektifitas layanan bimbingan konseling yang sudah dilakukan.

7. Uji Keabsahan Data

Oleh karena itu, penelitian kualitatif biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk menguji keabsahan datanya, karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan. Teknik-teknik dalam pengujian keabsahan yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian terhadap:

a. Uji kredibilitas

Data penelitian ini di peroleh sesuai dengan rumusan masalah dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda (Farida Nugrahani.)

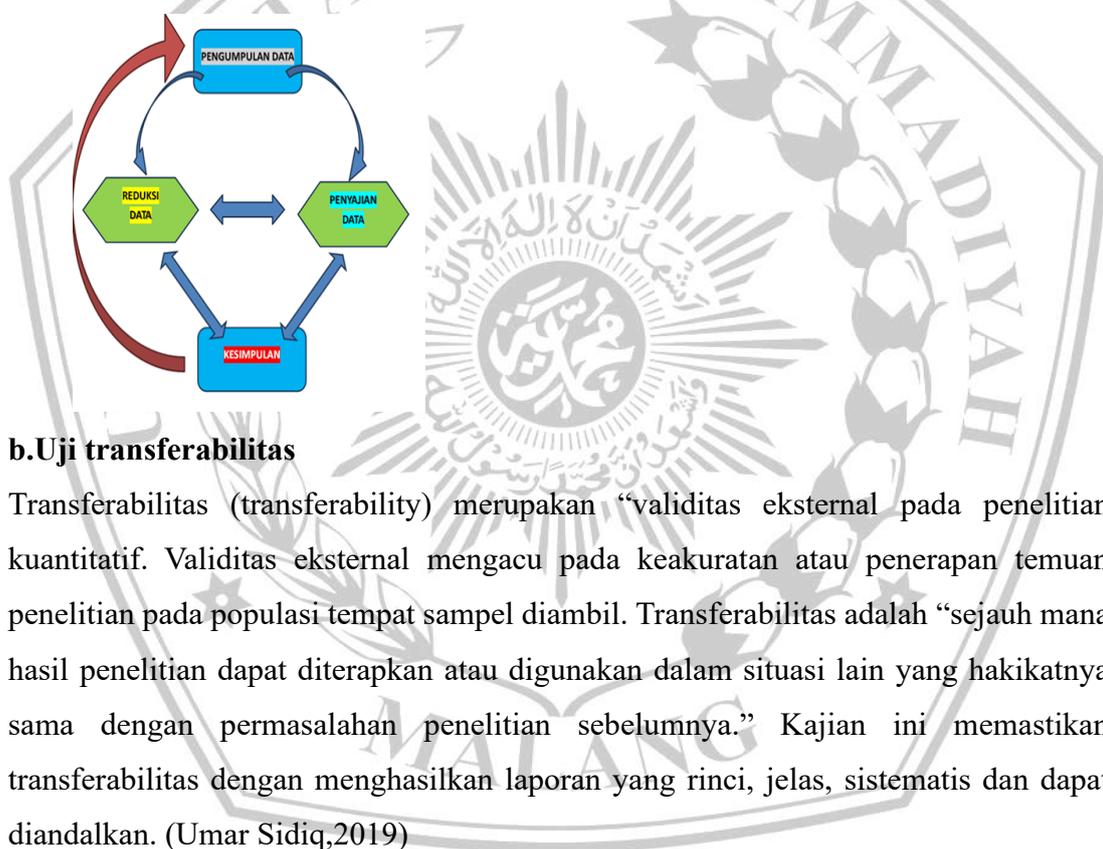
Uji Kredibilitas, yaitu uji kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, antara lain:

Perluas pengamatan. Peneliti kembali melakukan observasi di tempat penelitian. Hal tersebut dilakukan agar terjadi kedekatan emosional antara peneliti dengan responden, sehingga tidak ada data dan informasi yang belum tersampaikan.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dalam rangka menjaga keakuratan data dan keabsahannya maka perlu dilakukan pengecekan kembali dari informasi dan data yang telah di terima.

Triangulasi data dari berbagai sumber dengan cara berbeda-beda.

Ini adalah segitiga sumber daya, segitiga metode pengumpulan data, dan waktu. Menggunakan triangulasi data ini dilakukan oleh peneliti untuk meyakinkan keabsahan data (Umar Sidiq, 2019)



b.Uji transferabilitas

Transferabilitas (transferability) merupakan “validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil. Transferabilitas adalah “sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain yang hakikatnya sama dengan permasalahan penelitian sebelumnya.” Kajian ini memastikan transferabilitas dengan menghasilkan laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan. (Umar Sidiq,2019)

c.Uji dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas.Pengecekan reliabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mengidentifikasi masalah/fokus, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan menarik kesimpulan yang harus dibuktikan oleh peneliti. (Umar Sidiq, 2019)

d.Uji konfirmabilitas

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif dapat di katakan uji konfirmabilitas. Penelitian dikatakan obyektif apabila banyak orang yang menyetujui hasil penelitiannya. Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan uji defensibilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. (Umar Sidiq, 2019)

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Hasil

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tahun ajaran 2023/2024. Dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber yang bersangkutan secara langsung. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung misalkan data yang ada di sekolah baik data numerik maupun data dokumentasi yang sudah ada, dalam hal ini data sekunder yaitu data lulusan tahun 2022/2023 yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Populasi yang ada di Sekolah ini adalah sejumlah 205 peserta didik kelas XII, sehingga peneliti mengambil 10% secara random acak dari populasi untuk di jadikan respondent yaitu sebanyak 23 peserta didik Dimana 20 siswa sebagai respondent pencarian data kuantitatif dan 3 peserta didik sebagai subjek dalam pencarian data kualitatif dalam penelitian ini. Selain 3 peserta didik sebagai subjek di tambah lagi 2 wali murid, 1 Kepala sekolah dan 1 guru bimbingan konseling sebagai sasaran penelitian. Dengan harapan memperoleh data yang lengkap, luas, serta mengutamakan validitas data.

Penelitian ini terbagi dalam 2 tahap yaitu tahap pertama melakukan pengisian angket kuisisioner secara tertulis yang berisi pertanyaan dengan tiga variable yang sudah cukup mewakili dari rumusan masalah yang ada. Dengan sasaran 20 peserta didik sebagai respondent untuk memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif yang di peroleh guna mendukung jawaban dari data kualitatif yang menjadi tujuan utama penelitian ini serta mengetahui sejauh mana efektivitas program layanan yang telah di

lakukan sekolah terhadap peserta didik dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan study lanjut.

Tahap kedua melakukan wawancara dan observasi dengan sasaran 3 peserta didik, 2 wali murid, 1 kepala sekolah dan 1 guru bimbingan konseling sebagai subjek untuk memperoleh data kualitatif. Dari proses wawancara dan observasi data maka dari keduanya dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman masing masing subjek, mendapatkan persepsi yang objektif, untuk saling mengonfirmasi dan memvalidasi satu sama lain serta dapat membentuk dasar mengembangkan teori yang lain.

Penelitian tahap pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pengambilan data serta prosedur pengisian kuisioner serta agenda yang akan dilaksanakan. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuisioner tentang Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. Dalam Kuisioner dibagi menjadi 10 soal tentang implementasi layanan bimbingan konseling, 10 soal tentang motivasi (faktor penghambat dan pendukung), 10 soal tentang Keputusan study lanjut, sehingga di dapat persentase dari variable tersebut.

Penelitian tahap kedua yaitu wawancara kepada subjek secara mendalam. Pada tahap ini selain melakukan wawancara dengan 3 peserta didik yang dipilih yaitu 1 perempuan dari jurusan IPA dan IPS, 2 peserta didik laki laki dari jurusan IPA dan BHS dengan 13 pertanyaan, 2 wali murid (1 bapak dan 1 ibu) dengan 12 pertanyaan dan kepala sekolah serta guru bimbingan konseling 16 pertanyaan. Dalam mengali wawancara dan observasi guna memperoleh informasi yang mendalam dan luas untuk memperoleh kevaliditas data yang di perlukan. Peneliti selain menggunakan rekaman suara untuk menyimpan hasil wawancara juga ada beberapa pertanyaan di di tulis. Dari beberapa pengumpulan data dari wawancara maka peneliti menganalisis dari beberapa subjek.

a. Deskripsi implementasi model layanan bimbingan konseling

Implementasi layanan bimbingan karir dapat digambarkan sebagai aspek layanan penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan mengenai jalur karir peserta didik. Layanan bimbingan karir bertujuan untuk membekali individu dengan informasi yang relevan tentang pendidikan, peluang kejuruan, dan pengembangan

pribadi, memungkinkan peserta didik membuat pilihan yang tepat tentang masa depan. Layanan ini dapat diberikan melalui berbagai metode, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan sesi informasi.

Tabel 8. Implementasi Model Layanan Bimbingan Informasi dan Karir

SKOR MAKSIMAL 50				
NO	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata rata	%
1	Responden 1	41	4,1	82%
2	Responden 2	40	4,0	80%
3	Responden 3	39	3,9	78%
4	Responden 4	39	3,9	78%
5	Responden 5	32	3,2	64%
6	Responden 6	40	4,0	80%
7	Responden 7	39	3,9	78%
8	Responden 8	41	4,1	82%
9	Responden 9	37	3,7	74%
10	Responden 10	44	4,4	88%
11	Responden 11	49	4,9	98%
12	Responden 12	44	4,4	88%
13	Responden 13	43	4,3	86%
14	Responden 14	35	3,5	70%
15	Responden 15	41	4,1	82%
16	Responden 16	36	3,6	72%
17	Responden 17	44	4,4	88%
18	Responden 18	46	4,6	92%
19	Responden 19	37	3,7	74%
20	Responden 20	37	3,7	74%
	Jumlah	804	80,4	80.4%
	Rata-rata	40,2	4,0	

Layanan informasi karir merupakan proses bimbingan yang membantu memberikan pemahaman kepada individu sebelum memasuki dunia kerja. Dari

perolehan wawancara dan observasi dari peserta didik bahwasannya implementasi layanan bimbingan konseling yang telah di laksanakan dengan seiringnya program sekolah sangatlah membantu dalam proses dan tahapan layanan karir yang di peroleh peserta didik. Pemahaman mendalam, wawasan yang luas serta terobosan yang luar biasa menjadi solusi dari setiap permasalahan yang di hadapi dalam perkembangan karir pada setiap peserta didik. Memecahkan masalah secara lebih dewasa, tenang serta dengan memikirkan banyak hal yang berkenaan dengan study lanjut merupakan salah satu indikator dari tercapainya implementasi yang di peroleh peserta didik dari layanan informasi dan karir ini.

Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah selaku manager dalam sebuah Lembaga sekolah yang berpendapat bahwasanya semua strategi dan terobosan yang dilakukan sekolah dengan memasukannya program kurikulum yang menunjang dan berpihak kepada peserta didik dalam hal study lanjut terus di kembangkan secara maksimal. Selain masalah perkembangan dan keberhasilan dari peserta didik yang menjadi prioritas sekolah ,di sisi lain dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas lulus dari sebuah lembaga sekolah juga dapat meningkatkan index dan mutu dari sekolah itu sendiri. Kepercayaan Masyarakat akan kredibilitas sekolah tidak di ragukan lagi sehingga akan mendongkrak sisitem penerimaan peserta didik baru.

Kepuasan wali murid dalam melihat perkembangan anaknya dalam tahapan perkembangan terutama masalah layanan informasi dan karir sangatlah memuaskan selain perhatian yang tertuju pada peserta didik tidak lupa pula sekolah mengikut sertakan orangtua dalam hal ini yang merupakan pendukung utama dalam masalah karir. Karena keikut sertaan orang tua sangatlah di harapkan oleh peserta didik maka sekolah mengadakan pertemuan dalam hal memberikan pemahaman dan pengertian akan study lanjut putra-putrinya ke depan sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan harapan tidak di temui paksaan yang di lakukan orangtua terhadap anak terkait jurusan study lanjutnya.

Tidak kalah penting peran dari konselor untuk selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada konseli. Mendampingi arah perkembangan dalam mengambil Keputusan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ini merupakan bagian dari proses bimbingan yang bertujuan untuk menolong individu dalam menjalani tugas dan kegiatan di sekolah, menemukan dan mengarahkan tujuan

hidup, serta sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu tersebut dalam menentukan karier yang sesuai dengan kekayaan diri dan lingkungan hidupnya. Dalam konteks pendidikan, layanan informasi karier dapat digunakan sebagai bantuan untuk memperjelas informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi-sosial yang relevan untuk memilih dan mengambil keputusan yang tepat.

Sehingga implementasi layanan bimbingan informasi dan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Genteng yang sudah dilakukan menunjukkan relevansi yang sangat efektif dengan adanya model pemetaan yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan kuisioner skala likert sebagai data pendukung yang telah diisi oleh peserta didik kelas XII, yang menunjukkan bahwasannya nilai keefektifan layanan ini mencapai 80,4% yang artinya sangat efektif sekali layanan yang diberikan sehingga peserta didik sangat terbantu dengan adanya layanan informasi karier yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan mengidentifikasi bakat minat serta cita-cita peserta didik di kelas X yang dilanjutkan dengan pemetaan study lanjut di kelas XII yang sebelumnya peserta didik tersebut diberikan layanan secara intensif mulai kelas X. Sehingga memudahkan untuk menanamkan konsep pemikiran dan terbentuk jiwa kemandirian dalam pengambilan keputusan setelah lulus SMA akan melanjutkan kemana dan bercita-cita menjadi apa.

b. Faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling

Pengambilan Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain; faktor internal dan eksternal yang menghambat dan mendukung dalam hal ini. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tahapan dan proses pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi di pendidikan tinggi meliputi kemampuan inteligensi, bakat minat, motivasi, dan kepribadian kemampuan intelektual atau kecerdasan merupakan faktor penting dalam menentukan jalur studi lanjut seseorang. (Dan Keputusan Karier, 2020). Faktor eksternal yaitu dukungan dan support orang tua, pengaruh lingkungan, ekonomi. (Amiqul Haq, 2016) Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karier tentunya.

Tabel 9. Hasil skala laiket Motivasi Pesrta didik (faktor penghambat pendukung)

NO.	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Responden 1	45	4,5	90%
2	Responden 2	40	4,0	80%
3	Responden 3	48	4,8	96%
4	Responden 4	39	3,9	78%
5	Responden 5	33	3,3	66%
6	Responden 6	40	4,0	80%
7	Responden 7	50	5,0	100%
8	Responden 8	48	4,8	96%
9	Responden 9	38	3,8	76%
10	Responden 10	46	4,6	92%
11	Responden 11	50	5,0	100%
12	Responden 12	49	4,9	98%
13	Responden 13	46	4,6	92%
14	Responden 14	37	3,7	74%
15	Responden 15	42	4,2	84%
16	Responden 16	39	3,9	78%
17	Responden 17	44	4,4	88%
18	Responden 18	50	5,0	100%
19	Responden 19	49	4,9	98%
20	Responden 20	39	3,9	78%
	Jumlah	872	87,2	87.2%
	Rata-rata	43,6	4,4	

Pentingnya pendampingan dari konselor terkait pemahaman akan bakat minat dan cita cita sangat di butuhkan. Peran konselor khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sangat di harapkan dengan di laksanakan secara terseruktur sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik yang berbeda beda dalam memberikan bantuan kepada peserta didik khususnya kelas XII dan hal layanan informasi dan karir. Pemikiran yang panjang dan banyaknya pertimbangan yang harus dilakukan dalam pengambilan

keputusan masalah study lanjut benar benar harus di pecahkan secara tepat agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Banyak terobosan baru untuk mengatasi hambatan dan mendorong akan dukungan dalam hal study lanjut ini.

Pengembangan bakat minat di lakukan mulai dari kelas X agar peserta didik sudah mengetahui sejak awal dan mengasah diri untuk menambah motivasi yang merupakan faktor intrisik dalam hal study lanjut. Motivasi adalah suatu keinginan yang diharapkan oleh individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi peserta didik dapat diartikan sebagai keinginan yang diharapkan oleh individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi peserta didik dalam melanjutkan studi di sekolah merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar dan pencapaian prestasi.

Seperti halnya motivasi peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Genteng khususnya kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi baik swasta, negeri maupun kedinasan serta yang akan melanjutkan program pembelajaran jangka pendek sangatlah tinggi .Hal ini terlihat dengan jawaban dari responden yang telah mengisi kuisioner tentang motivasi study lanjut mencapai 87,2 % yang termasuk kriteria sangat termotivasi .Ini sesuai dengan program sekolah yang mengharapkan peningkatan study lanjut terhadap para lulusan tahun ajaran 2023/2024.Dukungan orang tua, lingkungan,teman yag merupakan faktor eksternal juga di keas dalam bentuk dukungan yang positif yang dapat menunjang Keputusan study lanjut.Karena orang tua yang belum menerima informasi secara baik terkait seleksi masuk ke perguruan tinggi membuat kebanyakan orang tua mengurungkan niatnya untuk mendorong anaknya studi lanjut,serta keterbatasan ekonomi dan pengetahuan yang rendah membuat mereka kurang mendukung akan cita cita peserta didik.

Keterbatasan ekonomi yang merupakan faktor penting dalam study lanjut merupakan hal yang perlu pemecahan secara mendalam. Tetapi dengan adanya banyak program beasiswa yang di tawarkan pemerintah dan Lembaga swasta dapat memberikan banyak Solusi akan hal ini. Sekolah selalu berperan aktif dalam menginformasikan hal tersebut kepada peserta didik maupun orang tua agar menjadi bahan pertimbangan ke depannya.

Dari pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang telah di lakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor motivasi berasal dari

peserta didik sendiri, support orang tua dan system yang ada di sekolah tempat belajar, serta lingkungan teman yang terlaksana secara maksimal dan ada dukungan dari pihak wali murid dalam keberhasilan program ini. Dalam sesi wawancara dengan peserta didik, mereka mempunyai figure yang di banggakan oleh peserta didik yang membuat mereka semakin termotivasi dalam keinginan dalam mengejar cita-cita semisal keberhasilan salah satu keluarga tentang keberhasilan karir, keluarga, secara ekonomi. Adanya kerjasama yang maksimal dalam suatu system layanan perkembangan maka akan menumbuhkan motivasi positif bagi peserta didik. Pertemuan antara wali murid dalam mengedukasi study lanjut, serta sekolah selalu terbuka dalam hal pemberian informasi study lanjut, propek kerja serta masalah pembiayaan yang harus di sediakan oleh wali murid yang di fasilitasi dengan program sekolah di harapkan menghasilkan sinergi dan kolaborasi dalam meningkatkan keinginan siswa yang tinggi untuk terus belajar.

Menurut wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa memberikan layanan informasi dan karir dengan beberapa layanan yang di butuhkan oleh peserta didik baik layanan kelompok dan individu. Memberikan semangat dan motivasi selalu di berikan setiap pertemuan serta memberikan fasilitas tempat untuk mempublikasikan banner, mading sekolah serta tersedianya wifi yang cukup agar peserta didik mudah dalam mencari informasi. Hal ini juga di terangkan kepala sekolah bahwa sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa alumni dan perguruan tinggi agar siswa mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peran sekolah juga berperan besar. Sekolah harus membangun lingkungan yang positif, senang, dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sekolah juga harus membangun kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar yang tepat.

Orang tua selalu berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan memberikan motivasi saat mengerjakan tugas dirumah, mendoakan agar cita-citanya tercapai. Motivasi orang tua dalam pendidikan dan pengambilan keputusan peserta didik berhubungan dengan studi lanjut adalah faktor yang sangat penting. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu peserta didik dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat,

kemampuan, dan harapan mereka. Dukungan sosial kepada anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan moril berupa pendanaan yang cukup serta mengusahakan dapat beasiswa prestasi atau KIP-K bagi peserta didik yang kurang mampu. Harapan dari wali murid agar peserta didik kehidupannya semakin baik dari pada kehidupan orang tua sebelumnya.

c. Peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan Keputusan study

Lanjut

Peran konselor dalam konteks pendidikan adalah sangat penting, karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan saran kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal yang dilakukan oleh konselor di SMA Muhammadiyah 2 Genteng ini pertama konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami potensi, minat, dan bakat mereka yang dilakukan sejak kelas X yang bekerjasama dengan Lembaga psikologi. Layanan konseling khususnya informasi dan karir serta perkembangan kognitif peserta didik terus di pantau dengan bekerjasama dengan kurikulum yang ada di sekolah. Karena dengan memasukannya program yang mendukung perkembangan peserta didik maka secara otomatis membuat alur pemikiran peserta didik menjadi terarah.

Penggalian masalah dari asesmen dapat membantu siswa menjelajahi pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Konselor juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis bagi

Tabel 10. Keputusan Studi Lanjut

NO	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Responden 1	45	4,5	90%
2	Responden 2	39	3,9	78%
3	Responden 3	38	3,8	76%
4	Responden 4	42	4,2	84%
5	Responden 5	39	3,9	78%
6	Responden 6	43	4,3	86%

NO	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
7	Responden 7	49	4,9	98%
8	Responden 8	44	4,4	88%
9	Responden 9	35	3,5	70%
10	Responden 10	44	4,4	88%
11	Responden 11	42	4,2	84%
12	Responden 12	47	4,7	94%
13	Responden 13	45	4,5	90%
14	Responden 14	35	3,5	70%
15	Responden 15	42	4,2	84%
16	Responden 16	32	3,2	64%
17	Responden 17	40	4,0	80%
18	Responden 18	35	3,5	70%
19	Responden 19	45	4,5	90%
20	Responden 20	36	3,6	72%
	Jumlah	817	82	81.7%
	Rata-rata	40,85	4,1	

Siswa yang mengalami kesulitan emosional atau masalah pribadi lainnya. Diberikannya layanan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta misal layanan pribadi, kelompok, informasi, karir dengan menggunakan pendekatan dan teori yang berpihak pada solusi terbaik untuk konseli. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana peserta didik dapat berbicara tentang masalah mereka tanpa takut dihakimi atau dikecam.

Konselor juga memiliki peran dalam membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan dan karier mereka. Mereka memberikan informasi tentang berbagai pilihan pendidikan, pelatihan, dan karier yang tersedia, serta memberikan bimbingan dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk

mencapai tujuan tersebut. Data yang di peroleh data kuisioner menunjukkan capaian yang sangat baik dengan persentase perolehan 81,7% . Konselor membantu siswa dalam membuat rencana studi yang efektif, menetapkan tujuan pendidikan jangka panjang, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan. Dengan demikian, peran konselor tidak hanya membimbing siswa melalui tantangan pendidikan, tetapi juga membantu mereka membangun fondasi untuk kesuksesan masa depan mereka. Sebagai penghubung antara peserta didik dengan orang tua jika di temui masalah yang dihadapi antara keduanya. Memberikan gambaran dan wawasan tentang study lanjut dan informasi terbaru tentang beasiswa dan apa saja yang berkenaan dengan layanan informasi dan karir.

d.Efetivitas model layanan bimbingan konseling

Sistem pengambilan keputusan studi lanjut diperlukan untuk membantu peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat dan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Panduan wawancara pengambilan keputusan studi lanjut mencakup pertanyaan tentang minat, bakat, prestasi individu, dukungan orang tua, kepastian, kemampuan, dan pendapat orang tua. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Mereka memberikan pemahaman tentang tujuan melanjutkan studi keperguruan tinggi dan memberi layanan konseling untuk membantu peserta didik memilih jurusan keperguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi artinya bahwa Efektivitas model layanan bimbingan konseling yang telahdi berikan kepada peserta didik benar benar di peroleh dari pertimbangan yang matang dan pemikiran dari berbagai Analisa.Dengan pengambilan Keputusan melalui pemikiran yang matang,kemandirian serta melihat aspek jangka panjang dengan pertimbangan pembiayaan yang merupakan ranah pemikiran dan pertimbangan orang tua sebagai penyandang dana.

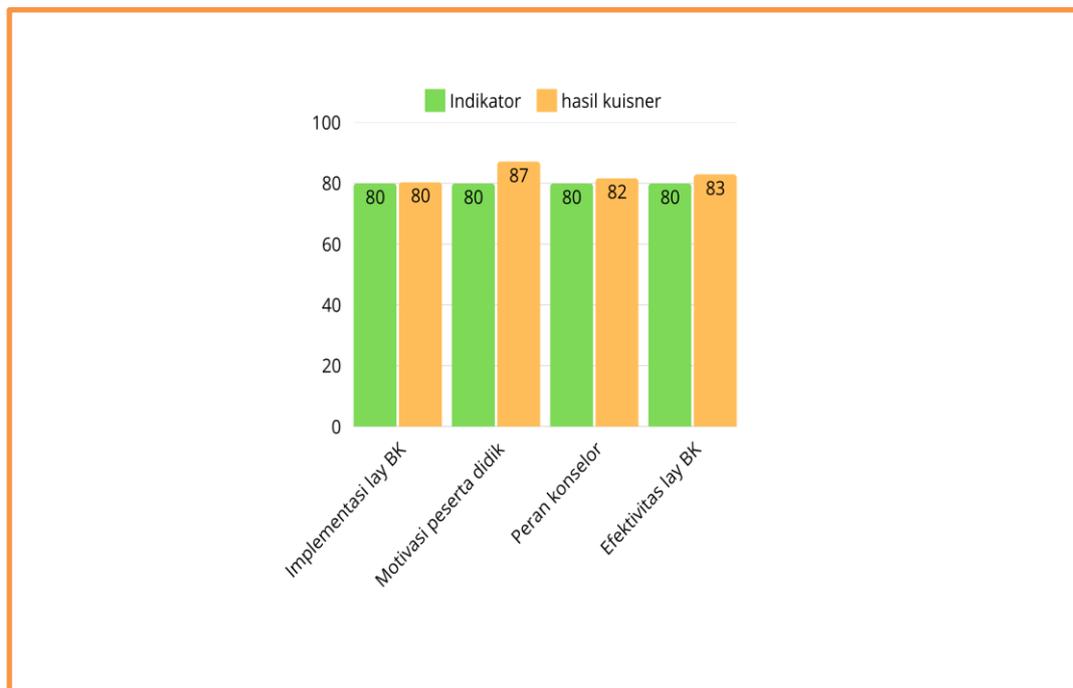
Program tes bakat minat yang di lakukan sekolah sejak awal masuk kelas X merupakan program berkesinambungan yang menjadi dasar sekolah dalam memberikan layanan dan bimbingan khususnya dalam layanan informasi dan karir.Hal ini juga membantu wali murid dalam mendiskusikan dengan anaknya dalam mengarahkan pilihan study lanjut tanpa memaksakan kehendak orang tua.Sehingga

dalam belajar di bangku kuliah tidak ada faktor paksaan dan ikut ikutan teman ,akan tetapi berangkat dari minat ,bakat dan kemampuan peserta didik sendiri. Hasil wawancara tentang keputusan studi lanjut setelah SMA menggambarkan bahwa para siswa memiliki pemahaman dan kemandirian yang baik tentang langkah-langkah pemilihan studi lanjut dan faktor-faktor yang ada dalam pemilihan studi lanjut. Dalam penelitian, dihasilkan bahwa pemahaman studi lanjut siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Genteng tergolong sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memahami langkah-langkah pemilihan studi lanjut dan faktor yang berpengaruh dalam pemilihan tersebut. Pada umumnya, para siswa memiliki kemandirian dalam rencana studi lanjut, yang diukur melalui kriteria seperti memiliki kemampuan merencanakan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain, dan memiliki kepercayaan diri dalam memilih studi lanjut.

Tabel 11. Efektivitas layanan

NO	KEGIATAN	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Implementasi model layanan bimbingan informasi dan karir	804	4,02	80.4%
2	motivasi peserta didik	872	4,36	87.2%
3	Keputusan study lanjut	817	4,085	81.7%
	Jumlah	2493	12,465	83%
	Rata-rata	41,55	4,155	

Gambar 1. Grafik Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling



Peserta didik lulusan SMA orientasi kedepannya berbeda dengan sekolah SMK, kalau SMA berorientasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah tetapi SMK berorientasi untuk bekerja. Maka dari itu mulai dari awal sekolah memotivasi bahwa setelah lulus harus melanjutkan Yang ke dua karena sekarang adalah era Pendidikan maka jika hanya sebatas mengenyam pendidikan di bangku SMA maka akan tertinggal dengan yang lain, menurut pendapat kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Keputusan study lanjut keperguruan tinggi merupakan keputusan yang penting yang diambil oleh peserta didik untuk mengambil keputusan tentang jurusan yang akan diteruskan di perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi antara lain factor motivasi dalam diri siswa (factor intrinsik) dan dukungan orang tua, lingkungan (factor ekstrinsik) dapat di pecahkan dengan diskusi dan pemikiran yang panjang anatar orang tua dan peserta didik. Peran guru BK sangat penting dalam mengembangkan perencanaan studi lanjut siswa. Layanan bimbingan kelompok dan individu dengan metode pemetakan peserta didik sangat efektif di lakukan dalam menunjang perencanaan Keputusan study lanjut.

2.PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan secara luas agar dapat menjawab pertanyaan atau tujuan dalam penelitian yang di jelaskan di bawah ini. Sebagaimana telah di deskripsikan dan di jelaskan pada hasil penelitian diatas untuk mengukur bagaimana efektivitas model layanan informasi dan karir yang telah di berikan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

a.Implementasi Model Layanan Bimbingan Konseling

Implementasi layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek penting dalam membantu peserta didik menentukan jalur karir yang tepat. Layanan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan informasi relevan mengenai pendidikan, peluang kejuruan, dan pengembangan pribadi. Metode pelaksanaan layanan mencakup konseling individu, konseling kelompok, dan sesi informasi. Kepala sekolah, sebagai manajer lembaga pendidikan, menegaskan bahwa strategi dan terobosan yang dilakukan sekolah dalam memasukkan program kurikulum yang mendukung studi lanjut terus dikembangkan. Fokus utama adalah perkembangan dan keberhasilan peserta didik, yang secara tidak langsung meningkatkan indeks mutu dan kredibilitas sekolah di mata masyarakat. Keberhasilan ini mendukung penerimaan peserta didik baru serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Karena kepuasan wali murid terhadap layanan bimbingan karir sangat tinggi, terutama dalam melihat perkembangan anaknya. Sekolah juga mengikutsertakan orang tua dalam memberikan pemahaman terkait studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menghindari paksaan dari orang tua terhadap anak dalam memilih jurusan atau karir di masa depan.

Hal ini juga di sampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara :

"Karena memang eranya pendidikan maka kalau sebatas SMA maka nilainya kurang,maka peserta didik di himbau dan di motivasi untuk melanjutkan kuliah baik negeri maupun swasta".(KS)

Hal senada di sampaikan oleh konselor :

" Keseriusan sekolah dalam penanganan studi lanjut ini bukan hal yang mudah karena dari segi orang tua juga mempunyai harapan yang besar terhadap keberhasilan peserta

didik. Sehingga peserta didik mulai kelas X dilakukan pemetaan melalui google form dan juga test bakat minat".(BK)

Menurut Roslena, Husnul Madiha, Didi Susanto (2023) dalam jurnalnya yang berjudul, Manajemen strategi meningkatkan motivasi melanjutkan studi keperguruan tinggi mengatakan bahwasannya dalam Manajemen dan Strategi Motivasi yang diterapkan di sekolah juga harus melibatkan peran konselor , untuk meningkatkan motivasi siswa , Strategi yang dilakukan kepala Sekolah, aktivitas sekolah, lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa

Pendapat ini juga sesuai dengan isi dari Permendikbud no 111 tahun 2014 menyebutkan tujuan bimbingan karier yaitu memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang kehidupannya dengan unsur unsur yang ada dalam program BK.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Model Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Genteng dalam melanjutkan studi menunjukkan bahwa proses ini sangat kompleks dan melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Hasil wawancara, kuesioner, dan observasi mengungkapkan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal yang terdiri dari motivasi peserta didik, bakat minat, kepribadian dan kemampuan intelektual. Hal ini terbukti bahwasannya dari hasil observasi dan wawancara peserta didik 1,2,3 :

"Saya ingin mengambil jurusan pendidikan dokter di universitas Jember"(PD 1)

"Saya ingin kuliah di Unesa dengan jurusan olahraga"(PD 2)

"Saya ingin kuliah di ilmu komunikasi"(PD 3)

Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Pujianto, 2019)

Bahwa faktor utama dari keberhasilan seseorang itu berasal dari diri sendiri, kemampuan kognitif, adanya keinginan akan berubah dan mengetahui yang lebih luas.

Motivasi ini didorong oleh aspirasi individu untuk mencapai cita-cita serta pengaruh positif dari figur yang mereka kagumi, seperti anggota keluarga yang sukses secara karier maupun ekonomi. Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan bekerjasama dengan alumni. Pengembangan bakat dan minat

peserta didik dilakukan sejak kelas X melalui pemetaan dan layanan konseling yang intensif.

Sedangkan Faktor Eksternal yang meliputi dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial yang tidak kalah pentingnya.

Orang tua berperan aktif dalam memberikan motivasi, baik dalam bentuk dukungan moril maupun material.

Hal senada di sampaikan oleh wali murid :

"Karena ini merupakan rencana anak yang sesuai dengan keinginannya dan anak saya sudah menyiapkan alternatif ke dua jika tidak di terima, sehingga saya mendukung penuh cita-cita anak"(WL 1)

"Sebenarnya saya sangat berharap anak saya melanjutkan dan mendukung agar bisa hidup jauh lebih baik ".(WL 2)

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya faktor eksternal yang ada di sekitar tidak kalah pentingnya dalam hal menentukan keputusan studi lanjut . .(Amiqul Haq et al., 2016b)

Faktor eksternal lainnya tentang pendanaan yang merupakan salah satu faktor utama dalam kelangsungan studi lanjut seperti yang di sampaikan dalam wawancara

"Memang sudah saya siapkan untuk untuk biaya pendidikan anak saya mulai dari yang pertama sampai yang ketiga"(WL.1)

"Akan berusaha dan mengusahakan biaya pendidikan untuk anak saya seperti halnya anak saya yang pertama"(WL.2)

Seiringi dengan pendapat Keterlibatan dan peran orang tua dalam pengambilan keputusan studi lanjut sangat penting bagi kehidupan anak yang merupakan lembaga pendidik pertama bagi pembinaan pribadi anak.(Amiqul Haq , 2019). Dan orang tua mengarahkan anak ke arah yang positif, sehingga apa pun yang dilakukan orang tua itu menginginkan anaknya ke arah yang lebih baik.

Meskipun terdapat kendala ekonomi, program beasiswa seperti KIP-K dan bantuan pendidikan lainnya menjadi solusi yang difasilitasi oleh sekolah. Upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas informasi (banner, mading, dan akses Wi-Fi), program kerjasama dengan perguruan tinggi dan alumni, serta konseling individu maupun kelompok. Hal ini memastikan siswa mendapatkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Lingkungan teman sebaya juga

memberikan pengaruh positif, terutama ketika mereka saling memotivasi untuk melanjutkan studi. Dukungan sosial ini memperkuat semangat belajar siswa.

c. Peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan Keputusan study

Lanjut

Peran konselor dalam konteks pendidikan sangat penting, karena mereka bertanggung jawab memberikan bimbingan, dukungan, dan saran kepada siswa dalam berbagai Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, konselor memiliki peran utama dalam membantu siswa mengidentifikasi dan memahami potensi, minat, serta bakat mereka. Proses ini dimulai sejak kelas X dengan bekerja sama dengan lembaga psikologi.

"Sudah di sampaikan di awal bahwa program pemetakan dan test bakat minat sewaktu masuk kesekolah ini sudah di lakukan sebagai dasar assesment terhadap cita-cita peserta didik".(KS)

Hal yang sama juga di sampaikan Konselor saat sesi wawancara:

"Pelaksanaan program pemetakan dan test bakat minat diKelas X merupakan dasar sekolah dalam mendampingi peserta didik dalam mengambil keputusan studi lanjut".(BK)

Seiring dengan penelitian sebelumnya

Sebaliknya, konselor membantu klien mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut maka diharapkan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok membuat peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma norma yang berlaku (Al-Jannah & Aly, 2022)

Layanan konseling, khususnya terkait informasi karir dan perkembangan kognitif peserta didik, terus dipantau dengan kolaborasi bersama program kurikulum sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik sehingga alur pemikiran mereka menjadi lebih terarah. Melalui penggalian masalah dari asesmen, konselor membantu siswa menjelajahi pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Selain itu, konselor memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang menghadapi kesulitan emosional atau masalah pribadi lainnya. Layanan konseling yang diberikan mencakup layanan

pribadi, kelompok, informasi, dan karir. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, konselor memungkinkan peserta didik berbicara tentang masalah mereka tanpa rasa takut dihakimi. Konselor juga membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan serta karier mereka.

d. Efektivitas model layanan bimbingan konseling

Sistem pengambilan keputusan studi lanjut diperlukan untuk membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Seperti halnya dalam sesi wawancara kepada peserta didik :

" Besar harapan saya akan keberhasilan dari cita cita saya pada jurusan kedokteran ini"(PD 1)

"Saya berkeyakinan bahwasannya setelah studi lanjut nanti akan tercapai sesuai dengan angan saya"(PD 2)

"Keyakinan saya besar untuk bisa sukses di keputusan studi lanjut saya ini"(PD 3)

" Saya berikan arahan kepada anak saya bahwa semua itu butuh proses,dan jika tidak di terima maka kuliah tidak harus di situ ,tetapi masih banyak cara untuk menuju sukses"(WL 1)

"Saya hanya bisa mendukung dan membantu dalam do'a agar anak saya sukses,dan memberi masukan bahwasanya semua orang mempunyai rejeki ".(WL 2)

Dari beberapa pendapat yang saling mendukung dan menguatkan bahwasanya implementasi yang diberikan sekolah sangat membantu sekali dalam hal keputusan study lanjut.

Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh .(Aryani , 2021; Herdi, 2021) bahwa dengan pengenalan yang mendalam terhadap proses perkembangan peserta didik, layanan informasi dan karier dapat menjadi katalisator yang mendorong kesuksesan dan pencapaian potensi peserta didik.

Konselor memberikan pemahaman tentang tujuan melanjutkan studi serta membantu peserta didik memilih jurusan yang sesuai. Layanan konseling yang diberikan didasarkan pada asesmen yang mencakup minat, bakat, prestasi individu, dukungan orang tua, kepastian, kemampuan, dan pendapat orang tua.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemandirian, pemikiran jangka panjang, dan pembiayaan, yang melibatkan diskusi antara siswa dan orang tua sebagai penyanggah dana.

Pemahaman ini mencerminkan tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan studi lanjut, yang meliputi kemampuan merencanakan, ketahanan terhadap pengaruh eksternal, dan kepercayaan diri. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng menekankan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan studi tinggi menjadi prioritas, mengingat pentingnya pendidikan di era modern. Lulusan SMA cenderung berorientasi pada perguruan tinggi, berbeda dengan lulusan SMK yang lebih berorientasi pada dunia kerja. Oleh karena itu, program bimbingan konseling difokuskan untuk memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

E.KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

- a. Melalui pendekatan intensif yang dimulai sejak kelas X, peserta didik dibimbing untuk menanamkan konsep pemikiran yang matang dan jiwa kemandirian dalam pengambilan keputusan setelah lulus SMA. Implementasi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menentukan masa depan, tetapi juga memperkuat kredibilitas sekolah sebagai lembaga yang berorientasi pada keberhasilan siswa.
- b. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan studi dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial. Motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi kunci utama. Selain itu, program-program seperti beasiswa dan kerjasama dengan perguruan tinggi memberikan solusi untuk mengatasi hambatan ekonomi. Upaya bersama ini menghasilkan peningkatan motivasi belajar dan studi lanjut siswa, yang sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak lulusan berkualitas. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan setiap siswa dapat menentukan jalur karier yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka.
- c. .Konselor bertindak sebagai penghubung antara siswa dan orang tua, memfasilitasi komunikasi ketika timbul masalah antara kedua pihak. Konselor

memberikan gambaran dan wawasan mengenai studi lanjut serta informasi terbaru tentang beasiswa dan aspek lain yang berkaitan dengan layanan informasi karir. Peran ini membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil siswa didasarkan pada pemahaman yang matang, dengan dukungan penuh dari orang tua dan konselor.

- d. Berdasarkan wawancara, observasi terutama dari peserta didik, wali murid sangat terbantu sekali dalam memahami secara luas tentang studi lanjut ini. Selain itu di dapatkan hasil pengumpulan data secara kuantitatif sebesar 83%. Yang artinya Implementasi layanan informasi dan karir yang telah di berikan sangat efektif dalam hal membantu peserta didik melalui masa perkembangan dan pilihan cita-cita.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng maka ada beberapa saran yang bisa direkomendasikan diantaranya:

- a. Bahwa dalam implementasinya kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus benar benar dilakukan secara maksimal dan terprogram tidak lagi dianggap sebagai usaha atau pelayanan sampingan atau sambil lalu ataupun sewaktu-waktu saja, namun menjadi bagian yang terpadu di dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembinaan peserta didik di sekolah. Sehingga tahap dari perkembangan peserta didik dalam di lalui dan tercapai secara maksimal
- b. Adapun hambatan yang ada dalam pengambilan study lanjut harus di komunikasikan secara optimal dan adanya kerjasama antara konselor, sekolah dan orang tua. Sehingga dapat menghasilkan banyak solusi dari setiap permasalahan yang muncul dalam pengambilan keputusan study lanjut.
- c. Bagi guru bimbingan konseling di sekolah di harapkan dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mendampingi perkembangannya. Layanan informasi dan karir yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik melalui assesment di awal agar pendampingan yang di lakukan bisa efektif.
- d. Efektivitas layanan bimbingan konseling dapat di capai secara maksimal jika ada kerjasama antara konselor, sekolah, peserta didik, orang tua terjalain dan

mempunyai harapan yang sama yaitu ingin menyukseskan perkembangan peserta didik.



Daftar pustaka

Penerapan-layanan-informasi-karier-untuk-028016fe. (n.d.).

Amiqul Haq, M., Setiyani Jurusan Pendidikan Ekonomi, R., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016b). Economic Education Analysis Journal Pengaruh prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Andriati, N., Mega Ralasari, T., Atika, A., Hartinah, G., Bimbingan, P. S., Konseling, D., Pendidikan, I., & Sosial, P. (n.d.). Pelaksanaa Layanan Informasi dengan teknik Modelling dalam meningkatkan minat siswa SMA melanjutkan keperguruan Tinggi. 4(2), 2020–2598.

Aryani, F., Sinring, A., Rais, Muh., & Kasim, S. N. O. (2021). Informasi Layanan Karir di Era Digital 4.0 bagi Guru BK SMK. PENGABDI, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.21646>

Attika, S. (2020). Layanan bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir siswa SMA. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo, 2(1). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1471>

Berdasarkan assesmen kebutuhan peserta didik maka bimbingan konseling di sekolah di bedakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik misalkan, layanan pribadi layanan sosial, layanan belajar, layanan karir. (n.d.).

Bimbingan Konseling Rusmiyati, P., Mufrihah, A., & Erlinasari, N. (2021). Pengembangan Kerjasama Profesional. 2(2), 114–126. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>

Buku Bimbingan Konseling Komplit. (n.d.).

Buku Bimbingan Konseling (Masdudi). (n.d.).

Dan Keputusan Karier, P., Krusial dalam layanan karir Yuli Nurmalasari, K. B., & Erdiantoro, R. (2020). Quanta dan keputusan karir pelayanan krusial dalam layanan karir. 4(1). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

dan menjalin kerjasama dengan alumni untuk memberikan motivasi dan wawasan-23 Oct 2023. (n.d.).

Di, S., Karang, D., Kedurang, C. K., Kabupaten, I., Selatan, B., & Skripsi,). (n.d.). Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk mlanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dini, I. R. (2021). Bimbingan Konseling.

Dr Fenti Hikmawati.Msi. (2016). Bimbingan Konseling (1). 5, 1–248.

- Febriani, L. D., Astuti, I., & Salam, U. (2022). Implementasi model dick dan carey pada layanan informasi career di gital untuk meningkatkan kematangan karir .Jurnal ducation and dvelopmnt, 11(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4556>
- Herdi, N. R. (2021). Kinerja guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di SMA. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 05. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Hizam, I. (2014). Dampak persepsi siswa tentang kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kalangan siswa madrasah aliyah putra al- Islahuddiny.Society,5(2). <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1454>
- Khixmah Yulihastuti SMA Negeri, N., Jl Yani No, P. A., & Tengah, J. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut pada siswa the application of group guidance services for improving study planning on students (Issue Desember).
- Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pelatihan Pnguatan Peran orang tua dalam memdorong anaknya untuk studi lanjut ke perguruan tinggi. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213821487>
- Legowo, E., Susilo, A. T., & Kholili, M. I. (2020). Urgensi Program serta kurikulum Bimbingan dan Konseling. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213618195>
- Lestari, M., Zakso, A., Al, R., Program, H., Pendidikan, S., Fkip, S., & Pontianak, U. (n.d.). Faktor faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kasus pada remaja didesa sepadu).
- Mufiqoh, A. (2022). Layanan Orientasi Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMA.
- Muhammad sahid. (2023). Penggunaan Media sosial dalam peningkatan pendaftar mahasiswa baru. Inovasi Penelitian, 3, 1–12.
- pendekatan holistik-26 Oct 2023. (n.d.).
- Penggunaan media sosial dalam peningkatan pendaftar. (n.d.).
- Pratiwi, L., & Nuraina, E. (n.d.). The13 th Fipa forum Ilmiah pendidikan Akuntansi Program studi pendidikan Akuntansi -FKIP Univ PGRI madiub minat siswa SMAN ZO melanjutkan studi ke perguruan di pengaruhi oleh faktor apa saja?
- Pujianto. (2015). Faktor-faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4(9).
- Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana, I., Agung Gede Agung, A., Nyoman Jampel, I., & Ilmu Pendidikan Pshikologi dan Bimbingan Prodi Teknologi Pendidikan, J. (2019). Pengembangan E-komik dengan model addie untuk meningkatkan minat belajar tentang perjuangagn persiapan kemerdekaan indonesia. In Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 7, Issue 2).

- Rahma Tri Wigati. (2018). Hubungan dukungan Orang tua dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa.
- Rais, F. A. & muh. (2018). Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi. Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi.
- Rusnawati Ellis, P. D. (2022). Faktor faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA.
- Samir, S., Sephnath Pinoa, W., & Leuwol, F. S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo (Vol. 1).
- Sari, C. R., Elvawati, E., & Anggreta, D. K. (2017). Motivasi dan strategi keluarga miskin nagari talu, kab pasaman barat melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1371>
- Sutirna. (2019). Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal, NonFormal, dan Informal). In Penerbit Andi (Issue yogyakarta).
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Tayyeb, T. (2017). Pendidikan Multikultural. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>
- Upaya Meningkatkan motivasi studi lanjut. (n.d.).
- Wiyata, R. P., Nursalim, M., Sartinah, E. P., & Seputra, T. W. A. (2022). Aplikasi studi lanjut Niscita berbasis web dan android. *Jurnal Bimbingan dan konseling ar-Rahman*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i2.8814>



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI

SMAS MUHAMMADIYAH 2 GENTENG

STATUS : TERAKREDITASI "A" (UNGGUL)

No. SK BAN SM : 1347/BAN-SM/SK/2021

NDS / NSS / NPSN : E 11084002 / 304052510009 / 20525836

Alamat : Jl. Jember Km. 2 Setail, Genteng Kode Pos : 68465

Telepon : 0333 – 845396 / 846388

Website : www.muahagenteng.sch.id

E-mail : info@muahagenteng.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 1052/III.AU.SMA2/Gtg/f/2024

Yang bertanda tangan diwah ini, Kepala SMAS Muhammadiyah 2 Genteng:

Nama : Drs.Suharyono
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMAS Muhammadiyah 2 Genteng

Menerangkan bahwa maha siswa yang bernama :

Nama : Ani Sudarmi, S.Pd.
Nomor Pokok : 202310660211021
Jenis Kelamin : Perempuan
Program studi : Megister Pedagogi
Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswi (S2)
Alamat : Dusun Krajan Rt.04 Rw.01, Genteng Kulon.Genteng
Banyuwangi.Jawa Timur

Mahasiswa tersebut di atas diberikan izin unrtuk meneliti di SMAS Muhammadiyah 2 Genteng dengan Judul "Efektifitas Model Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut Keperguruan Tinggi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 1 April 2024

Kepala Sekolah
SMAS Muhammadiyah 2 Genteng



Drs.Suharyono
NBM :972 945



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI

SMAS MUHAMMADIYAH 2 GENTENG

STATUS : TERAKREDITASI "A" (UNGGUL)

No. SK BAN SM : 1347/BAN-SM/SK/2021

NDS / NSS / NPSN : E 11084002 / 304052510009 / 20525836

Alamat : Jl. Jember Km. 2 Setail, Genteng Kode Pos : 68465

Telepon : 0333 – 845396 / 846388

Website : www.muhaagenteng.sch.id

E-mail : info@muhaagenteng.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 1052/III.AU.SMA2/Gtg/f/2024

Nama Mahasiswa : Ani Sudarmi, S.Pd.
NIM : 202310660211021
Judul Penelitian : Efektifitas Model Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi
Tempat/ Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah 2 Genteng

No	Hari/ tanggal	Kegiatan Penelitian	Nama Guru dan siswa terkait	Paraf
1	Selasa/5 Maret 2024	Wawancara	Drs.Suharyono	
2	Selasa/5 Maret 2024	Wawancara	Siti Yuliyanti, S.Pd.	
3	Selasa/5 Maret 2024	Wawancara	Mukson Hidayat, S.Pd., M.T.	
4	Kamis/7 Maret 2024	Wawancara	Emy (wali murid)	
5	Rabu/13 Maret 2024	Wawancara	Komariah (wali murid)	
6	Rabu/28 Februari 2024	Wawancara	Risky Hidayat (murid)	
7	Selasa/5 Maret 2024	Wawancara	Indah Lestari (murid)	
8	Jum'at/1 Maret 2024	Wawancara	Galih Jati Kusuma (murid)	
9	Jum'at/1 Maret 2024	Wawancara	Ade Tia Humayiroh (murid)	
10	Jum'at/8 Maret 2024	Wawancara	Abi Purbawan (murid)	

Banyuwangi, 1 April 2024

Mengetahui,

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Genteng

Ketua Program Studi



Dr. Agus Tinus, M.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA			
A. WAWANCARA PESERTA DIDIK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Apa rencana Anda setelah lulus dari SMA?	1	"Saya ingin melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan seandainya tidak di terima tahun ini saya akan mencoba di tahun depan "
		2	"Saya ingin kuliah"
		3	"Setelah lulus SMA saya berencana untuk melanjutkan kuliah"
2	Sudahkah Anda memilih perguruan tinggi atau program studi tertentu?	1	"Saya ingin mengambil jurusan pendidikan dokter di universitas Jember"
		2	"Saya ingin kuliah di Unesa dengan jurusan olahraga"
		3	"Saya ingin kuliah di ilmu komunikasi"
3	Apakah pilihan anda sesuai dengan keinginan anda atau orang tua ?	1	"Jurusan ini adalah pilihan sendiri dan orang tua memberikan kebebasan dalam saya memilih jurusan"
		2	"Jurusan olah raga yang akan saya pilih merupakan keinginan saya dan juga orang tua"
		3	"Orang tua memberikan keleluasaan kepada saya untuk melanjutkan kuliah sesuai dengan yang saya inginkan dan impikan"
4	Apa yang mendorong Anda untuk melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi?	1	"Dokter adalah cita-cita mulai dari kecil"
		2	"Karena saya berkeinginan menjadi guru Olahraga dan saya memprediksi peluang saya disana"
		3	"Karena saya berfikir studi lanjut itu sangat penting"
5	Adakah pengalaman atau inspirasi tertentu yang memengaruhi keputusan ini?	1	"Saat pandemi covit itu saya melihat para dokter yang ada di sosial media sangat hebat dalam menolong pasien"
		2	"Saya terinspirasi dari kakak kelas saya yang sudah kuliah di Unesa"
		3	"Saya terinspirasi para orator,para public speaking yang ada di media"
6	Apakah Anda sudah memiliki gambaran tentang jurusan atau program studi yang Anda ingin pilih?	1	"Yang pasti disana banyak tantangan mulai dari masa preklinik,kokas,intership sampai menjadi dokter nantinya"
		2	"Dari bimbingan yang telah di berikan oleh BK banyak memberi gambaran tentang perkuliahan"
		3	"Sedikit banyak saya sudah bisa membayangkan jurusan ilmu komunikasi"
7	Mengapa Anda tertarik pada jurusan atau program studi tersebut?	1	"Karena sesuai dengan passion saya dan juga keinginan saya mulai kecil"
		2	"Karena memang saya menyukai olahraga dan sering mengikuti perlombaan di bidang olahraga"
		3	"Sesuai dengan passion saya yang suka berorasi,berbicara di depan umum,memimpin suatu acara"

TRANSKRIP WAWANCARA			
A. WAWANCARA PESERTA DIDIK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
8	Adakah keterampilan tambahan yang Anda lakukan akan membantu Anda di perguruan tinggi?	1	"Saya sering mengikuti tryout untuk menambah latihan soal dalam menghadapi UTBK"
		2	"Saya sudah menyiapkan mental saya,materi yang akan di ujikan,serta menyiapkan dengan kegiatan lomba sewaktu di SMA"
		3	"Iya banyak yang sudah saya lakukan di sekolah terutama,banyak berkecimpung di kegiatan intra dan ekstra yang diadakan sekolah maupun yayasan"
9	Apa yang Anda harapkan dapat dicapai melalui studi lanjut di perguruan tinggi?	1	" Besar harapan saya akan keberhasilan dari cita cita saya pada jurusan kedokteran ini"
		2	"Saya berkeyakinan bahwasannya setelah studi lanjut nanti akan tercapai sesuai dengan angan saya"
		3	"Keyakinan saya besar untuk bisa sukses di keputusan studi lanjut saya ini"
10	Apakah Anda memiliki tujuan jangka panjang setelah menyelesaikan pendidikan tinggi?	1	"Setelah lulus saya akan bekerja dulu,dan mengambil PPDS"
		2	"Setelah lulus kuliah saya ingin langsung terjun ke lapangan untuk bekerja"
		3	"Setelah menyelesaikan kuliah nanti saya ingin bekerja dan mengaplikasikan ilmu saya dilapangan"
11	Bagaimana Anda merencanakan keuangan untuk melanjutkan studi?	1	"Untuk masalah keuangan keluarga sudah menyanggupi dan menyadari kalau biaya kedokteran itu mahal"
		2	"Orang tua sudah punya pendanaan untuk masalah keuangan "
		3	"Selain mencari beasiswa yang ada ,orangtua saya juga sudah siap akan pembiayaan yang nantinya akan di butuhkan dalam studi lanjut"
12	Apakah Anda mencari atau berencana mengajukan beasiswa?	1	"Kalau saya sendiri akan berusaha mencari beasiswa dari program unggulan kemendikbud"
		2	"Saya akan mencari beasiswa, kebetulan saya punya kartu KIP,seumpama tidak lolos KIP maka saya akan mencari beasiswa prestasi"
		3	"Saya akan berusaha mencari beasiswa baik beasiswa KIP maupun beasiswa prestasi"

TRANSKRIP WAWANCARA			
B. WAWANCARA WALI MURID			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Bagaimana bapak/ibu melihat rencana studi lanjut anak Anda setelah lulus dari SMA?	1	"Awal kita komunikasikan dengan anak apakah ingin kuliah di pendidikan atau non pendidikan"
		2	"Saya sebagai orang tua mendukung ,mendo'akan apa cita cita anak saya "
2	Sejauh mana bapak/ibu mendukung keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi?	1	"Karena ini merupakan rencana anak yang sesuai dengan keinginannya dan anak saya sudah menyiapkan alternatif ke dua jika tidak di terima,sehingga saya mendukung penuh cita-cita anak"
		2	"Sebenarnya saya sangat berharap anak saya melanjutkan dan mendukung agar bisa hidup jauh lebih baik ".
3	Apakah bapak/ibu memiliki harapan khusus terkait pilihan perguruan tinggi atau program studi anak Anda?	1	"Karena pola pikir anak ini sudah jauh kedepan sehingga saya juga mempunyai harapan semoga bisa di terima di studi lanjut yang diinginkan"
		2	" Saya sangat berharap sekali sama anak saya untuk bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik dan kalau bisa kuliah di daerah banyuwangi saj karena agar bisa ikut merawat bapaknya yang sedang sakit"
4	Bagaimana bapak/ibu merencanakan dukungan finansial untuk studi lanjut anak Anda?	1	"Memang sudah saya siapkan untuk untuk biaya pendidikan anak saya mulai dari yang pertama sampai yang ketiga"
		2	"Akan berusaha dan mengusahakan biaya pendidikan untuk anak saya seperti halnya anak saya yang pertama"
5	Apakah bapak/ibu atau anak Anda mencari beasiswa atau bantuan keuangan lainnya?	1	"Memang saya sarankan anak saya untuk mencari peluang untuk mencari beasiswa terutama yang prestasi"
		2	"Saya ingin anak saya mendapatkan beasiswa dari pemerintah karena anak saya juga punya kartu KIP dan juga saya mempunyai kartu PKH".
6	Bagaimana bapak/ibu terlibat dalam persiapan akademis dan non-akademis dalam melanjutkan studi?	1	" Saya anjurkan terutama di kelas XII ini untuk menunjukan prestasi belajar yang terbaik pada sekolah sehingga besar harapan saya ,anaksaya bsa terpacu untuk belajar dan bersikap lebih mandiri"
		2	"Dalam mempersiapkan segi akademis saya selalu mendorong giat belajar dan sering mengerjakan latihan soal tentang persiapan keperguruan tinggi dan segi non akademis

TRANSKRIP WAWANCARA			
B. WAWANCARA WALI MURID			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
			memberikan dukungan dan semangat untuk menjadi lebih dewasa".
7	Apakah bapak/ibu memberikan saran atau bimbingan khusus terkait pemilihan perguruan tinggi atau jurusan?	1	"Semua yang sudah di pilih anak saya sebenarnya sudah sesuai dengan angan yang ada di pikiran saya,seingga saya tinggal mendukung dan memberikan masukan saja:"
		2	"Tidak, karena saya percaya yang dipilih anak saya sesuai dengan cita-citanya"
8	Bagaimana bapak/ibu berkomunikasi dengan anak Anda tentang pilihan studi mereka?	1	"Sering saya menanyakan pingin kuliah dimana dan bercita cita apa nanti setelah lulus SMA"
		2	"Saya selalu menanyakan dan memberikan masukan agar bersekolah yang serius dan sungguh sungguh,agar tercapai cita-citanya".
9	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan emosional kepada anak Anda yang sedang menghadapi perubahan besar seperti melanjutkan studi tinggi?	1	"Dukungan besar saya berikan terhadap anak saya dalam hal meningkatkan motivasi belajar,motivasi perubahan dengan harapan ada perubahan pemikiran untuk menghadapi studi lanjut setelah SMA.
		2	"Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya ,apalagi setelah lulus SMA ini di tuntun untuk mandiri".
10	Apakah ada cara khusus yang bapak/ibu lakukan untuk mengurangi stres atau kekhawatiran anak?	1	" Saya berikan arahan kepada anak saya bahwa semua itu butuh proses,dan jika tidak di terima maka kuliah tidak harus di situ ,tetapi masih banyak cara untuk menuju sukses"
		2	"Saya hanya bisa mendukung dan membantu dalam do'a agar anak saya sukses,dan memberi masukan bahwasanya semua orang mempunyai rejeki ".
11	Apakah bapak/ibu memiliki saran khusus untuk anak Anda berdasarkan pengalaman Anda?	1	"Saya mencoba memberikan masukan berdasarkan pengalaman say sebagai orang tua,bahwasannya semua yang terjadi di dunia ini adalah sudah tertulis oleh Allah ,tinggal bagaimana kita berusaha dan berikhtiar "
		2	" Berkali kali saya ingatkan bahwa kita harus berusaha keras untuk mencapai apa yang kita inginkan".
12	Apakah bapak/ibu berencana untuk terlibat secara aktif dalam perjalanan pendidikan anak Anda di perguruan tinggi?	1	"Karena anak saya itu masukannya jurusan IPA,dan idealnya saya arahkan ke jurusan IPA di kuliahnya.Dan selama menempuh pembelajaran selama 3 tahun saya kira bisa mencetak pribadi anak saya menjadi yang di cita citakan".

TRANSKRIP WAWANCARA			
B. WAWANCARA WALI MURID			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
		2	"Karena saya juga harus menunggu bapaknya yang sedang sakit maka secara otomatis untuk mengikuti perkembangan secara aktif tidak bisa,tetapi saya percaya dengan anak saya".

TRANSKRIP WAWANCARA			
C. WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
1	Apa pandangan sekolah terkait kelanjutan studi siswa setelah lulus dari SMA?	KS	"Karena SMA maka orientasinya berbeda dengan SMK kalau di SMK ranahnya bekerja setelah lulus,tetapi SMA melanjutkan ke bangku kuliah"
		BK	"Setelah SMA banyak pilihan yang bisa diambil entah melanjutkan pendidikan maupun berkarir/bekerja ,terkait studi lanjut siswa merupakan hal yang sangat penting sehingga sekolah harus benar-benar pengawal ".
2	Adakah kebijakan atau inisiatif khusus yang diterapkan sekolah untuk mendukung siswa melanjutkan pendidikan tinggi?	KS	"Karena memang eranya pendidikan maka kalau sebatas SMA maka nilainya kurang,maka peserta didik di himbau dan di motivasi untuk melanjutkan kuliah baik negeri maupun swasta".
		BK	" Keseriusan sekolah dalam penanganan studi lanjut ini bukan hal yang mudah karena dari segi orang tua juga mempunyai harapan yang besar terhadap keberhasilan peserta didik.Sehingga peserta didik mulai kelas X dilakukan pemetakan melalui google form dan juga test bakat minat".
3	Bagaimana sekolah memantau dan mendukung persiapan akademis siswa untuk melanjutkan studi tinggi?	KS	"Adanya Pemetakan sejak awal masuk di kelas X,guna memudahkan pengawalan peserta didik sampai kelas XII "
		BK	"Pengawalan dan pendampingan peserta didik yang telah di lakukan di kelas X merupakan assesment sekolah dalam membantu untuk mengambil keputusan studi lanjut".
4	Apakah ada program atau sumber daya khusus yang disediakan untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan atau perguruan tinggi?	KS	"Adanya peran BK secara optimal dalam mendampingi peserta didik mencapai perkembangannya dan juga dalam pemilihan jurusan dalam studilanjut tidak hanya di lepas begitu saja akan tetapi selalu di kawal".

TRANSKRIP WAWANCARA			
C. WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
		BK	"Disekolah peran BK terutama mengenai studi lanjut sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan peserta didik setelah lulus".
5	Sejauh mana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung rencana studi lanjut siswa?	KS	"Cita-cita anak harus sinergi dengan orang tua,ada juga anak pingin kuliah sedangkan orang tua tidak.Maka dalam hal ini sekolah menjembatani akan hal tersebut".
		BK	"Pihak sekolah sangat terbuka terhadap wali murid dan juga membuka seluas-luasnya media komunikasi terutama terkait layanan karir ini"
6	Apakah ada kegiatan atau pertemuan khusus yang dirancang untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang proses kelanjutan studi?	KS	"Pertemuan antara sekolah dan wali murid sudah di rencanakan dalam program sekolah,dimana dilanjutkan dengan komunikasi intensif dengan BK".
		BK	"Kegiatan pertemuan wali murid ini sudah masuk ke dalam program sekolah yang rentang waktu pelaksanaannya semestresr 1 sebelum proses SMBP di mulai".
7	Apakah sekolah memberikan bimbingan karier atau penyuluhan kepada siswa?	KS	"Iya ,pelayanan yang di berikan BK khususnya di kelas XII mengenai karir memerlukan pemahaman konsep yang matang terhadap peserta didik".
		BK	"Pelaksanaan bimbingan dan layanan informasi dan karir terhadap peserta didik kelas XII merupakan salah satu program yang ada di BK".
8	Bagaimana sekolah membantu siswa mengidentifikasi minat dan keahlian mereka untuk mendukung pilihan karier dan studi mereka?	KS	"Sudah di sampaikan di awal bahwa program pemetakan dan test bakat minat sewaktu masuk kesekolah ini sudah di lakukan sebagai dasar assesment terhadap cita-cita peserta didik".
		BK	"Pelaksanaan program pemetakan dan test bakat minat diKelas X merupakan dasar sekolah dalam mendampingi peserta didik dalam mengambil keputusan studi lanjut".
9	Apakah sekolah memiliki program atau inisiatif untuk meningkatkan keterampilan non-akademis seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi?	KS	"Sesuai dengan visi sekolah maka sekolah juga mempunyai komitmen dari visi tersebut yang merupakan cita-cita sekolah sehingga kita lakukan baik kepada siswa dan orang tua".
		BK	"Program ekstrakurikuler yang ada di sekolah sangat berpihak kepada kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga

TRANSKRIP WAWANCARA			
C. WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
			kegiatan tersebut bisa membantu untuk mempersiapkan diri setelah lulus SMA".
10	Bagaimana sekolah mendukung pengembangan keterampilan ini untuk keberhasilan siswa di perguruan tinggi?	KS	"Disekolah banyak kegiatan yang menunjang perkembangan ketrampilan siswa yang di kemas dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan peserta didik".
		BK	"Banyaknya program ekstrakurikuler yang ada di sekolah merupakan bentuk dukungan kepada siswa dalam mempersiapkan diri ke perguruan tinggi".
11	Bagaimana sekolah melacak dan mengevaluasi kesuksesan alumni setelah melanjutkan studi tinggi?	KS	" Di sekolah ini ada ikatan para alumni sehingga sekolah juga mempunyai data baik yang melanjutkan,menikah,bekerja,"
		BK	"Adanya group whatsapp dan adanya kegiatan sekolah yang tetap menjalin komunikasi dengan alumni di berbagai kegiatan".
12	Apakah ada tindak lanjut dengan alumni untuk memahami pengalaman dan prestasi mereka setelah meninggalkan sekolah?	KS	"Dan para alumni yang sudah berhasil kita minta bantuannya untuk mendesiminasikan atau menularkan pengalamannya keadik kelasnya dengan harapan termotivasi,yang terkemas dalam kegiatan pondok romadhon,pelatihan taruna melati dsb".
		BK	"Ada,yang terkemas dalam kegiatan sekolah yang melibatkan alumni,untuk memberikan pengalaman dan motivasi dalam kiat sukses".
13	Bagaimana sekolah membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai?	KS	"Program pemetakan dan test bakat minat yang dilakukan sejak kelas X sebagai dasar pengawalan peserta didik sampai memilih jurusan,dari penyampaian informasi perguruan tinggi dan teknik-teknik dalam memilih jurusan".
		BK	"Dalam hal ini sekolah berkerjasama dengan lembaga-lembaga yang kopenten dan kredibel seperti lembaga test bakat minat"
14	Apakah sekolah memiliki kemitraan atau hubungan khusus dengan perguruan tinggi tertentu?	KS	"Ada,beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta misalnya di Um tentang jalur khusus peserta didik yang berprestasi ,sehingga peserta didik bisa masuk dengan prioritas tertentu,program D1 yang lumayan di minati peserta didik karena siap kerja".
		BK	"Kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada semisal dalam pemberian sosialisasi di

TRANSKRIP WAWANCARA			
C. WAWANCARA KS DAN BK			
NO	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN
			sekolah sangat di harapkan oleh peserta didik".
15	Apakah sekolah menyediakan program pendukung atau bimbingan selama proses kelanjutan studi siswa?	KS	"Program yang di sediakan sekolah antara lain test bakat minat,kerjasama dengan bimbingan belajar untuk melaksanakan tryout,menyediakan pusat informasi baik mading,jaringan wifi yang stabil".
		BK	"Ketersediaan jaringan internet yang memadai sebagai pusat informasi ,adanya papan pengumuman ,brosur-brosur perguruan tinggi negeri maupun swasta,serta mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai macam lomba yang tujuannya mengasah kemampuan diri".
16	Bagaimana sekolah membantu siswa mengatasi potensi hambatan atau tantangan selama transisi ke perguruan tinggi?	KS	"Di sekolah selain layanan bimbingan karier,dukungan psikologis, pengembangan diri di ekstrakurikuler dan bimbingan belajar".
		BK	"Di sekolah selain layanan bimbingan karier,dukungan psikologis, pengembangan diri juga membeikan bantuan untuk mengatasi hambatan yang ada selama masa transisi ke perguruan tinggi contohnya mencari solusi jika tidak di terima di perguruan tinggi yang di inginkan dengan menawarkan opsi lain tentunya".".

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto wawancara dengan peserta didik terkait rencana studi lanjut



Foto wawancara dengan wali murid terkait dukungan orang tua



Foto wawancara dengan wali murid terkait studi lanjut putra putrinya



Foto wawancara dengan konselor dukungan terkait dukungan sekolah dan peran BK

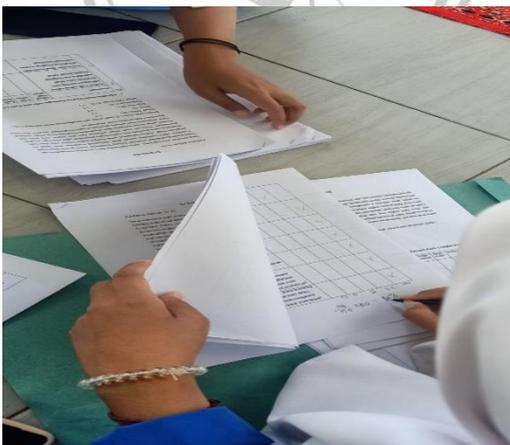


Foto pengisian angket oleh peserta didik terkait rencana studi lanjutnya(skala laiket)



Foto pengisian angket oleh peserta didik terkait rencana studi lanjutnya(skala laiket)

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Ani Sudarmi) 3

-  Kelas 2
-  MAGISTER PEDAGOGI
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3117437281

Submission Date

Dec 17, 2024, 1:22 PM GMT+7

Download Date

Dec 17, 2024, 1:27 PM GMT+7

File Name

8.B_ANI-TESIS_BK_SIDANG.docx

File Size

665.8 KB

46 Pages**11,806 Words****77,026 Characters**

2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
core.ac.uk		2%

TESIS

**Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam
Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke
Perguruan Tinggi.**



Oleh:

Ani Sudarmi

NIM 202310660211021

**PROGRAM STUDI PEDAGOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model layanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengambil keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Methods, yaitu metode penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis data primer dan sekunder dari peserta didik yang sudah lulus pada tahun 2023 dan 2024. Sampel penelitian diambil secara acak menggunakan teknik random sampling sebanyak 10% dari total populasi, yang dipilih secara merata dari perwakilan semua jurusan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng memiliki efektivitas sebesar 83% dalam membantu peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kerjasama yang komprehensif dalam pendampingan peserta didik, terutama kelas XII, terbukti sangat efektif dan efisien dalam mendukung mereka melalui masa perkembangan terkait keputusan studi lanjut.

Kata kunci: Implementasi model layanan BK, Peran konselor, Efektivitas layanan BK, Mix Methods.

Abstract:

This research aims to examine the effectiveness of the guidance and counseling service model in helping students make decisions about further study at university. This research uses a Mix Methods approach, namely a qualitative research method supported by simple quantitative data. Data collection was carried out through interviews, observations, and analysis of primary and secondary data from students who had graduated in 2023 and 2024. The research sample was taken randomly using a random sampling technique of 10% of the total population, which was selected evenly from representatives of all majors at school.

The research results showed that the guidance and counseling service model implemented at SMA Muhammadiyah 2 Genteng was 83% effective in helping students continue their studies to college. These findings show that comprehensive collaboration in assisting students, especially class

Keywords: Implementation of the counseling service model, role of the counselor, effectiveness of counseling services, mix methods.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan, di luar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler. Pendidikan dapat memanfaatkan bimbingan konseling sebagai mitra kerja dalam memberikan bantuan. (*Buku Bimbingan Konseling (Masdudi)*, n.d.) Integritas bimbingan konseling dalam pendidikan juga tampak dari di masukkan secara kontinu program bimbingan konseling ke dalam program sekolah. (Legowo et al., 2020) Aspek tugas perkembangan individu khususnya menyangkut kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial (Dini, 2021). Pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan nilai kompetensi dalam kehidupan dengan melalui interaksi empatik antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli. (*Buku Bimbingan Dan Konseling Komplet*, n.d.)

Program bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan akademik yang mengacu pada perspektif terintegrasi dan komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor atau aspek bersama-sama. (Pendekatan Holistik-26 Oct 2023, n.d.)

Meskipun penghasilan keluarga kurang mampu seharusnya tidak menjadi hambatan, karena banyak siswa dari latar belakang ini berhasil mengatasi rintangan dan berhasil meraih pendidikan tinggi. Karena bantuan keuangan, beasiswa yang di tawarkan oleh pemerintah baik dari pusat maupun pemerintahan daerah juga berperan penting dalam menciptakan peluang pendidikan yang lebih inklusif dan terjangkau.

Upaya peningkatan studi lanjut merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah. (Tayyeb, 2017) Hal ini melibatkan serangkaian langkah dan upaya dari berbagai pihak di lingkungan pendidikan untuk mendorong, mempersiapkan, dan memberdayakan siswa dalam mengambil langkah dalam perjalanan pendidikan

mereka.(*UPAYA_MENINGKATKAN_MOTIVASI_STUDI_LANJUT*, n.d.) Layanan informasi dan konseling karier yang terencana berperan penting dalam membimbing siswa dalam menjelajahi minat, bakat, dan opsi karier. (Andriati et al., n.d.)Konselor membantu peserta didik untuk memahami pilihan pendidikan yang cocok dengan minat peserta didik dan mengarahkan ke sumber daya yang relevan.(Wiyata et al., 2022) Pameran Pendidikan dan Karier merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar peserta didik berinteraksi langsung dengan universitas, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang program studi yang ditawarkan. (BIMBINGAN DAN KONSELING Rusmiyati et al., 2021; Dan Menjalin Kerja sama Dengan Alumni Untuk Memberikan Motivasi Dan Wawasan-23 Oct 2023, n.d.) Keterlibatan orang tua dalam mendukung keputusan peserta didik untuk melanjutkan studi mereka setelah lulus adalah penting serta pemberian informasi khusus untuk orang tua, atau melalui dukungan komunitas dalam bentuk bantuan, beasiswa, atau sumber daya lainnya (BIMBINGAN DAN KONSELING Rusmiyati et al., 2021; Rahma Tri Wigati, 2018)Sekolah dapat memberikan akses ke platform daring yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi, program studi, beasiswa, dan opsi pendidikan lainnya. (Mufiqoh, 2022).(PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN PENDAFTAR, n.d.)Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses ini, diharapkan siswa akan merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam merencanakan langkah berikutnya dalam pendidikan mereka.Upaya peningkatan studi lanjut merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah.(Khixmah Yulihastuti SMA Negeri et al., 2019)

Keputusan studi lanjut adalah langkah penting untuk diperhatikan serius dengan mempertimbangkan banyak faktor yang terlibat dengan sejumlah prinsip dan langkah langkah yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang baik dalam studi lanjut (*Berdasarkan Assesmen Kebutuhan Peserta Didik Maka Bimbingan Konseling Di Sekolah Di Bedakan Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik Misalkan, Layanan Pribadi Layanan Sosial, Layanan Belajar, Layanan Karier*, n.d.; Sutirna, 2019). Terkadang mengambil suatu keputusan memerlukan waktu, pemikiran dan wawasan yang jauh tentang masa depan. Sekolah dalam hal ini sudah

mengoptimalkan keseriusan kepada peserta didik dengan memberikan layanan informasi dan karier sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pemetakan dan perencanaan karier yang terarah dapat menambah kecakapan atau kesanggupan seseorang menentukan langkah yang dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pemahaman diri, pemahaman tentang karier, mengantisipasi masalah yang timbul, serta peninjauan rencana dan kemampuan diri.(245822-*Penerapan-Layanan-Informasi-Karier-Untuk-028016fe*, n.d.) Keterlibatan dan peran orang tua dalam pengambilan keputusan studi lanjut sangat penting bagi kehidupan anak yang merupakan lembaga pendidik pertama bagi pembinaan pribadi anak.(AmiqulHaq et al., 2016a). Dan orang tua mengarahkan anak ke arah yang positif, sehingga apa pun yang dilakukan orang tua itu menginginkan anaknya ke arah yang lebih baik. (Di et al., n.d.)Pemahaman tentang kebijakan perguruan tinggi dan program studi yang ada di dalamnya(Rais, 2018), masing-masing universitas mempunyai cara dalam melaksanakan penerimaan mahasiswa baru. Sistem aplikasi yang dibuat harus dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan untuk lebih mempermudah pendaftaran secara daring seperti data-data yang berkaitan dengan Alamat dan nomor induk(Febriani et al., 2022; Muhammad sahid, 2023)

Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, maka dilakukan kajian penelitian. Sejauh informasi yang perlu diketahui, beberapa peneliti yang telah meneliti tentang Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi diantaranya: Yuliana Nelisma, Muslima, Deni Junia Fitri MA Ulumul Qur'an Banda Aceh, UINAr-Raniry Banda AcehUIN Mahmud Yunus Batusangkar nelismabk@gmial.com, Muslima@ar-raniry.ac.id, deni.djf@gmail.com. *Efektivitas Bimbingan Karier Holland Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII*. Penggunaan studi pra-eksperimen dengan desain pretest-posttest dan satu kelompok. Kuesioner atau instrumen adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Pengolahan data dengan SPSS. Peneliti menyediakan responden dengan kemandirian pengambilan keputusan yang rendah dengan bimbingan karier tradisional dari Belanda.

Resi Suriyani Nasution Fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Lampung 1445 H / 2023M *Efektivitas layanan bimbingan karier dengan Teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karier pada siswa MTS nurul islam Jati Agung lampung Selatan* Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif diperoleh hasil dari observasi dan wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling karir berorientasi kelompok dengan teknik diskusi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami apa itu konseling karier.

Beni Azwar, Syamsul Rizal, Maemunah Jurnal Bimbingan dan konseling 1 April 2023 *Perencanaan Karier Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA* Dengan sampel 3 siswa kelas X yang di berikan kondisi yang berbeda (sudah di rencanakan karirnya, belum terencana dan generasi Z dengan fasilitas media informasi yang cukup). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa a) kurangnya pengetahuan mengenai karier, b) kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi, c) bingung dengan jenis karier yang dipilih. Guru berperan sebagai informan, motivator dan evaluator dalam memberikan informasi yang berbeda-beda agar mempunyai semangat dan motivasi untuk merencanakan karier yang lebih matang.

Marimbun Jurnal Wahana Konseling, Vol. 4 No. 1 (2021) *Meningkatkan Aspirasi Karier di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling*. Tujuan penelitian ini adalah menemukan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam peningkatkan karier. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Teknik menggunakan data menggunakan dokumentasi, analisis data dan menggabungkan berbagai referensi yang relevan. Pelatihan dan konseling oleh guru atau konselor sebagai salah satu alternatif pemberian berbagai layanan yang patut diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala karier.

Dalam penelitian kali ini yang menggunakan metode penelitian Mix Methods dapat memperoleh data yang mendalam dan seluas-luasnya guna untuk pemahaman tentang *efektivitas layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi* sehingga di peroleh peningkatan peserta didik secara maksimal dalam studi lanjut yang berkualitas, sesuai dan terarah.

1.2 Rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?
3. Bagaimana peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan untuk membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?
4. Bagaimana efektivitas model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan Studi lanjut keperguruan tinggi?

1.3 Tujuan penelitian.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam menentukan arah masa depan seseorang, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi. Proses ini sering kali membutuhkan bimbingan yang tepat, sehingga layanan bimbingan dan konseling memiliki peran krusial. Sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi
3. Untuk mengetahui sejauh mana peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan peserta didik terkait studi lanjut ke perguruan tinggi
4. Untuk mengetahui efektivitas model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan studi lanjut keperguruan tinggi?

1.4 Kegunaan Penelitian sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Teoritis; Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang kajian keilmuan dan referensi program Bimbingan Konseling, khususnya layanan informasi dan karier guna meningkatkan motivasi studi lanjut ke perguruan tinggi
- 2) Kegunaan Praktis;
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan melalui penelitian ini peserta didik memahami cara mengambil Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi, beserta semua hambatan dan dukungan, serta mengetahui secara luas tentang studi lanjut.
 - b. Bagi Konselor, mengetahui hal hal apa saja yang yang harus dilakukan sebagai peran konselor dalam layanan informasi dan karier, serta bisa memberikan layanan yang lebih berkualitas berdasarkan wawasan baru dari berbagai informasi.
 - c. Bagi Lembaga/sekolah, bahwasannya dari hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif dalam mendorong motivasi peserta didik kelas XII untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
 - d. Kegunaan bagi peneliti; Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi tugas tesis dalam menempuh program Magister Pendidikan.

1.5 Penegasan Istilah

Karena pentingnya kegunaan istilah pada penelitian, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memaknai dan memahami karya tulis ini.

Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program Pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan siswa. Dengan menggunakan teknik atau layanan di dalam bimbingan konseling yang bersifat lentur/fleksibel dan komprehensif. Sehingga Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

maupun belajar dan perencanaan karier melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan standar yang berlaku.(Fenti Hikmawati., 2016)

Pengambilan Keputusan studi lanjut

Pengambilan keputusan dalam studi lanjut keperguruan tinggi merupakan hal yang penting dan krusial dalam pengembangan karier seseorang. Karena keputusan ini mencakup banyak faktor di dalamnya selain aspek akademis, tetapi juga memperhitungkan faktor penunjang lainnya seperti dukungan orang tua sebagai sumber dana dan juga lingkungan yang juga mendukung. Sebab Aspek pendanaan atau keuangan juga memerankan hal yang sangat signifikan dalam pengambilan keputusan ini. Karena kebutuhan kuliah ,buku,biaya hidup jika jauh dari rumah juga perlu di pertimbangkan selain adanya opsi beasiswa yang di tawarkan oleh pihak tertentu. Sebelum mengambil keputusan tentang studi lanjut maka hal yang penting untuk dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan karier yang ingin dicapai. Selain juga memerlukan pemikiran yang matang dan informasi yang komprehensif, sehingga dapat membuat keputusan yang sesuai dengan aspirasi pribadi dan membuka pintu untuk peluang baru dalam pengembangan karier Anda.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Model Layanan Bimbingan dan konseling

Sekolah sebagai sarana pembinaan generasi muda yang berkemampuan tinggi untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan pendidikan bisa tercapai melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Di Indonesia bimbingan formal dikenal di sekolah ketika di muat dalam kurikulum 1975 yang populer dengan sebutan bimbingan dan penyuluhan .Kemudian pada era tahun 1980 an istilah “bimbingan dan penyuluhan “ diubah menjadi “Bimbingan Konseling(Attika, 2020)” Pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan nilai nilai kompetensi dalam kehidupan dengan melalui interaksi yang empatik antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli,di mana konselor bisa membantu konseli dalam hal mengetahui kelemahan dan kelebihan setiap peserta didik dalam aspek perkembangan dirinya.

Dalam Teori Organisme dan Diri (Organismic Theory of Personality) Pendapat Carl Rogers mengemukakan bahwa setiap individu memiliki dorongan bawaan untuk aktualisasi diri atau menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri. Dalam bimbingan konseling, fokusnya adalah membantu klien mencapai potensinya yang maksimal Serta untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik untuk mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya secara bertanggung jawab dan mampu mewujudkan kehidupan yang produktif, bahagia, sejahtera serta peduli akan lingkungan di sekitarnya.

Seperti salah satu pendapat Carl Rogers yang menekankan pendekatan non-direktif dalam konseling, yang berarti konselor tidak seharusnya memberikan solusi atau arahan langsung. Sebaliknya, konselor membantu klien mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri. Sehingga dengan adanya kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut maka diharapkan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok membuat peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma norma yang berlaku (Al-Jannah & Aly, 2022)

Bidang layanan Bimbingan dan konseling terdiri layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan layanan karier. Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan dari perkembangan individu sebagai bagian dari integral program Pendidikan Bimbingan konseling yang terkait dengan kemampuan kognitif, keterampilan individu dalam mewujudkan konsep pengambilan keputusan dalam memasuki sistem kehidupan yang diharapkan dan mampu mewujudkan dirinya makin bermakna serta bersosial budaya. (Oktaviani & Syawaluddin, 2023) Pemilihan karier adalah tahap perkembangan yang prosesnya berlangsung dalam tugas perkembangan memilih karier yang disukai (14-18 tahun), spesifikasi karier yang di pilih (18-21 tahun), implementasi pilihan karier (21-25 tahun), stabilisasi di dalam suatu pekerjaan (25 – 35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan (masa akhir usia 30-an dan pertengahan usia 40-an) (Yunika Khairun et al.,2016) (Rasyadi et al., 2022) Selain itu juga bimbingan karier menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan

mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar mendapatkan pandangan yang positif kedepannya. Sehingga dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik (Atmaja, 2014a). Serta merupakan pemenuhan kebutuhan dari perkembangan individu sebagai bagian dari integral program Pendidikan Bimbingan konseling terkait dengan kemampuan kognitif, keterampilan individu dalam mewujudkan konsep pengambilan keputusan dalam memasuki sistem kehidupan yang diharapkan dan mampu mewujudkan dirinya makin bermakna serta bersosial budaya. (Oktaviani & Syawaluddin, 2023)

Permendikbud no 111 tahun 2014 menyebutkan tujuan bimbingan karier yaitu memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang kehidupannya dengan unsur-unsur yang ada dalam program BK memuat hal-hal sebagai berikut: 1) rasional, 2) visi dan misi 3) deskripsi kebutuhan, 4) tujuan, 5) komponen program, 6) bidang layanan, 7) rencana Operasional (actionplans), 8) pengembangan tema/topik, 9) evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, dan 10) anggaran. (Ulviani et al., 2023). Salah satu peran penting konselor yaitu dalam mensupport perkembangan, prestasi peserta didik, dan mempersiapkan kesuksesan di bidang karier dan masa depan. (Sugiyanto 2015a). Peran dari pembimbing /Guru BK adalah tidak mendikte pilihan peserta didik namun menjadi fasilitator bagi konseli melalui proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka dalam melihat secara kritis. (Guru et al., n.d.) Seperti yang disampaikan oleh pendapat Carl Rogers tentang peran konselor. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh seorang yang profesional di bidangnya (konselor) dengan menggunakan teori dan pendekatan tertentu yang mendasarinya (Gusnur Efani, n.d.) Proses pemberian bantuan oleh konselor kepada peserta didik untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realisasi berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam hidup. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi:

1. Pengetahuan tentang konsep diri karier yang positif
2. Kematangan emosi dan fisik dalam pengambilan keputusan karier

3. Kesadaran akan pentingnya prestasi bagi peluang karier
4. Menyadari hubungan antara pekerjaan dan karier
5. Menggunakan informasi karier secara terampil
6. Kesadaran antara tanggung jawab personal, kebiasaan baik dan kesempatan karier
7. Kesadaran hubungan dari fungsi kebutuhan di masyarakat(Suwanto, 2016)

Dari setiap tahapan aspek perkembangan yang di lampui oleh peserta didik secara maksimal maka diharapkan terjadi proses pemikiran dan perenungan yang panjang yang krusial untuk di selesaikan. Yang mencakup penyediaan layanan informasi tentang pilihan Pendidikan dan karier, kecakapan dalam pengambilan keputusan, serta dukungan emosional selama proses eksplorasi .Dengan pengenalan yang mendalam terhadap proses perkembangan peserta didik, layanan informasi dan karier dapat menjadi katalisator yang mendorong kesuksesan dan pencapaian potensi peserta didik.(Aryani et al., 2021; Herdi, 2021) Pendapat Carl Rogers lainnya yaitu tentang empati konselor terhadap konseli yaitu konselor harus mampu memahami dan merasakan pengalaman klien dari perspektif klien sendiri. Empati membantu menciptakan hubungan yang mendalam dan saling pengertian antara konselor dan klien, konselor harus menerima klien tanpa syarat, tanpa menghakimi atau menilai. Ini menciptakan lingkungan di mana klien merasa aman untuk berbicara tentang pengalaman dan perasaannya tanpa takut dihakimi serta genuineness/ bersikap tulus dan autentik dalam interaksi dengan klien. Ketulusan menciptakan kepercayaan dan keterbukaan dalam hubungan konseling. Adapun beberapa hal yang bisa dilakukan oleh konselor dalam layanan ini: (Program et al., 2021; Suharni, 2021)

Asesmen karier merupakan tanggung jawab dari konselor untuk melakukan assesment karier yang konprehensif yang memperhatikan bakat dan minat serta kemampuan dari peserta didik.

Menyediakan informasi perguruan tinggi dan pekerjaan memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang berbagai pilihan perguruan tinggi karier, termasuk persyaratan pendidikan, peluang pekerjaan, dan trend industri

Keterlibatan dengan komunitas dan jaringan profesional melakukan kerja sama dengan komunitas MGBK, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memperoleh informasi secara langsung.

Dukungan psikologis mendapatkan dukungan psikologis untuk membantu, dalam membantu individu mengatasi kekhawatiran, ketakutan, atau kebingungan yang mungkin muncul selama proses ini.

Pemantauan proses karier: konselor terlibat dalam pemantauan dan evaluasi perkembangan karier klien. Mereka dapat membantu individu menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan perubahan dalam kehidupan atau dalam dunia kerja.

Strategi dan terobosan yang dilakukan guna meningkatkan keinginan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi diantaranya pendampingan kognitif oleh tim kurikulum, membangun kerjasama antara instansi terkait seperti pemerintah, BUMN atau perusahaan, kampus, aktivitas lingkungan sekolah memotivasi siswa dengan memaksimalkan fungsi mading sekolah (Atmaja, 2014b) dan penyediaan rangka baliho serta pamflet untuk di pasang spanduk maupun melalui informasi lainnya, Konselor dan operator sekolah membantu peserta didik dalam pendaftaran calon mahasiswa baru melalui penerimaan online maupun offline, serta dapat menyediakan konseling online atau ciber conseling (Aryani et al., 2021; Zaini et al., 2020) perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi tentang penerimaan mahasiswa baru, konselor menyampaikan Informasi tentang sistem seleksi masuk perguruan tinggi dan Wali kelas meneruskan informasi dari kepala Sekolah dan guru BK tentang penerimaan mahasiswa baru kepada siswa di dalam kelas. (Aspirasi et al., 2021) Dengan harapan adanya layanan yang di berikan sekolah untuk peserta didik dapat memudahkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pengambilan Keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi. (Suwanto, 2016)

2.1.2 Keputusan Study Lanjut

Pendidikan merupakan salah satu sarana mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik (Rusnawati Ellis, 2022) . Salah satu tantangan yang di hadapi individu yaitu mengambil keputusan studi lanjut dan pengambilan keputusan karir. Oleh sebab

itu perlu perencanaan yang sangat tepat agar tidak menimbulkan penyesalan di masa yang akan datang. Peserta didik biasanya kebingungan dalam menentukan jurusan dan juga belum paham akan jenis pekerjaan yang sesuai dengan studinya.

Pengambilan Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian bahwa faktor internal mencapai 63,1% dalam menentukan arah putusan peserta didik yang selebihnya 36,9% adalah faktor eksternal.(Samir et al., 2022) (Hardianti & Sukirno, 2018).(Lestari et al., n.d.) Faktor internal yang dapat mempengaruhi tahapan dan proses pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi di pendidikan tinggi meliputi kemampuan intelgensi , bakat minat, motivasi, dan kepribadian kemampuan intelektual atau kecerdasan merupakan faktor penting dalam menentukan jalur studi lanjut seseorang.(Dan Keputusan Karier et al., 2020).Dari penelitian yang telah di lakukan bahwa dapat dijelaskan bahwa 20 siswa (50%) memutuskan untuk memilih jurusan itu karena adanya motivasi dari dalam diri sendiri. 25% atau 10 siswa memilih jurusan karena minat dalam pemilihan jurusan tersebut. 6 orang siswa atau 15% lainnya memilih jurusan karena merasa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jurusan yang dipilih, 7,5% lainnya memilih karena sikap mengikuti keinginan hati dalam memilih jurusan dan sisanya 2,5% memilih jurusan karena memiliki emosi yang positif terhadap jurusan yang dipilih.(Pujianto, 2015).

Faktor ekxternal yaitu dukungan dan support orang tua, pengaruh lingkungan, ekonomi.(Amiqul Haq et al., 2016b) Kedua factor tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karir tentunya. Oleh karena itu perlunya ada pendampingan dari konselor terkait pemahaman akan bakat minat dan cita cita sangat di butuhkan. Pemikiran yang panjang dan banyaknya pertimbangan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan masalah study lanjut benar benar harus di pecahkan secara tepat agar tidak salah dalam mengambil Namun demikian, banyaknya orang tua yang belum terinformasi secara baik terkait seleksi masuk ke perguruan tinggi membuat kebanyakan orang tua mengurungkan niatnya untuk mendorong anaknya studi lanjut,serta keterbatasan ekonomi (Hizam, 2014; Sari et al., 2017)dan pengetahuan yang rendah membuat mereka enggan memilih keputusan ini .Sebenarnya banyak usahakan yang bisa di lakukan

dalam menghadapi permasalahan ini, kolaborasi dengan orang tua mempunyai pengaruh kuat dalam proses perencanaan karir siswa sehingga perlu dilibatkan dalam layanan bimbingan karir(Kurniawati et al., 2019). Salah satu bentuk kolaborasi dengan orang tua yakni seminar parenting.(Pratiwi & Nuraina, n.d.) Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, guru bimbingan dan konseling juga dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan eksternal, seperti perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi negeri, dan swasta, lembaga terkemuka, dinas pendidikan atau dinas ketenagakerjaan kota setempat, hingga perusahaan bumh maupun swasta. Bentuk kolaborasi ini seperti kunjungan keuniversitas, lapangan industri, termasuk pelaksanaan asesmen oleh psikolog. Konselor mengelola papan pengumuman dan brosur hendaknya memaksimalkan media visual baik di ruang BK maupun di luar pusat informasi karir siswa Salah satunya papan bimbingan dan media leaflet brosur dari universitas. Berkembangnya media bimbingan karir dan teknologi membuat proses bimbingan karir menjadi lebih efisien. Guru BK diharapkan terus berinovasi agar layanan bimbingan kerier yang sesuai (Herdi, 2021)

2.2 Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1.	2023 Roslena, Husnul Madiha, Didi Susanto	Manajemen strategi meningkatkan motivasi melanjutkan studi keperguruan tinggi di Madrasah Aliyah kab. Hulu Sungai Selatan	Kwalitatif diskriptif	Manajemen dan Strategi Motivasi yang diterapkan di sekolah :1. Proses motivasi yang dilakukan sekolah 2. Peran guru meningkatkan motivasi siswa 3. Strategi yang dilakukan kepala Sekolah, aktivitas sekolah, lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa
2.	2023	Efektivitas layanan	kwalitatif	Hasil ini menunjukkan dalam

	Resi suriyani Nasution	bimbingan karir dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karir pada siswa MTS Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan		pelaksanaan bimbingan karir yang di lakukan dengan pendekatan kelompok melalui pelaksanaan teknik Diskusi menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami apa itu bimbingan karir dan guru BK yang profesional yang melakukan teknik diskusi.
3.	2022 Samir S, Sephnath Pinoa W, Leuwol F	Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo	Kwantitatif diskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi sebanyak 39 responden atau 62,9% dari 62 reaponden yang menyatakan faktor ekonomi, faktor minat sebanyak 36 responden atau 39,13% dari 62 responden dan faktor sosial 34 orang responden atau 17,39% dari 62 orang responden.
4.	2021 Mahaly S	Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling	<i>Kwantitatif</i> <i>diskriptif</i>	Di peroleh kemampuan individu memahami dirinya sendiri (56.1%), Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri (53%), dan kemampuan individu memecahkan masalah adalah (56.1%). penelitian ini menggambarkan bahwa efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh konselor dengan nilai presentasi rata-rata adalah

(55.1%) dalam kategori rendah.

5.	2020	MOTIVASI	<i>kwaliitatif</i>	Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dan anjuran dari pimpinan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. , dari orang tua dan keluarga terutama dalam bidang materil. Faktor penghambat adalah kekurangan ekonomi,usia yang lanjut
		Rafidhah R, SANTRIWATI	<i>deskriptif</i>	
		RIJAL F DAYAH SALAFIYAH		
		BIREUEN		
		MELANJUTKAN		
		PENDIDIKAN KE		
		PERGURUAN TINGGI		

BAB III.METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian ini di mengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terstruktur di mulai dari usaha atau kegiatan yang sistematis,terencana dan terarah untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan dengan masalah Pendidikan (Umar Sidiq, 2019).Penelitian ini menggunakan metode Mix Methods adalah campuran kualitatif dengan didukung kuantitatif sederhana metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang alasan, pendapat, dan motivasi yang mendasarinya sehingga memberikan gambaran rinci tentang topik penelitian dengan metode wawancara,observasi serta data pendukung yang di peroleh dari data primer dan sekunder peserta didik yang sudah lulus tahun 2023 dan yang lulus tahun 2024 .Dengan menggunakan randem sampling 10% dari total populasi yang di ambil secara acak dan merata dari perwakilan semua jurusan yang ada di sekolah.

3.2 Lokasi /tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi dengan Alamat Jl Raya Jember KM 2 Desa Setail Kec Genteng Kabupaten Banyuwangi.Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2023/2024

3.3 Subjek penelitian

Peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Genteng sebagai subjek penelitian yang meliputi kelas Bahasa 1 rombel, kelas IPA 2 rombel dan kelas IPS 3 rombel, wali murid, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Sehingga kelas yang di ambil random sampling sederhana untuk kelas IPA dan IPS. Dengan jumlah peserta didik kelas XII yang hampir 205 peserta didik maka peneliti mengambil sampling 10 % yaitu 23 peserta didik

Untuk data pendukung dari data lulusan peserta didik tahun ajaran 2022/2023 dan tahun ajaran 2023/2024 sebagai pembanding, sedangkan satu data lainnya dari peserta didik kelas XII IPA 1 kelas dan IPS 1 kelas sebagai perwakilan dalam pengisian angket laiket yang berisi tentang efektifitas layanan bimbingan konseling.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena memang tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

3.4.1 Observasi Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews and Ross di atas mengacu kepada kancah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dengan merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alam dan lingkungan sosial subjek. (Umar Sidiq, 2019) Penggunaan partisipasi pasif dalam hal kegiatan observasi merupakan salah satu yang bisa dilakukan, dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Syahrums, (2005), Metode Penelitian, Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, hal, 81. 43 Sugiyono, Op.cit, hal. 226.

3.4.2 Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Esterberg dari Sugiono menyarankan berbagai jenis wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menyampaikan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan

pemecahan masalah peserta didik dalam studi lanjut di universitas. (Umar Sidiq 2019)

3.4.3 Dokumentasi, Menurut Guba & Lincoln (1981:228), yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber informasi dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi bukti-bukti, karena menurut Yin (2000:104), rincian yang spesifik dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung informasi yang diperoleh dari sumber lain. (Farida Nugrahani. n.d.)

3.4.4 Kuisioner, digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang dapat dianalisis dengan mudah, sehingga peneliti dapat mendapatkan prosentase perolehan capaian dari setiap variabel untuk di gunakan sebagai data pendukung.

3.5 Instrumen penelitian,

3.5.1 Human Instrument: Peneliti menggunakan pengamatan, intuisi, dan interpretasi pribadi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tanpa menggunakan instrumen teknis, peneliti mengamati dan mencatat interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik kels XII.

3.5.2 Lembar Observasi: Yaitu dokumen yang berisi daftar parameter atau perilaku yang akan diamati, biasanya dengan kolom untuk mencatat data. Dalam penelitian ini, lembar observasi dapat mencakup unsur -unsur seperti bakat minat, motivasi belajar, cita-cita peserta didik, wawasan tentang dunia kerja, dukungan orang tua.

3.5.3 Panduan Wawancara: Suatu dokumen yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada saat wawancara. Pedoman wawancara ini untuk penelitian psikologis yang mencakup pertanyaan tentang bakatminat, motivasi diri, wacana studi lanjut, dukungan orang tua.

3.5.4 Angke: angket yang diberikan berupa data dengan skala likert tentang efisiensi bimbingan konseling dan juga data tentang lulusan peserta didik tahun ajaran 2022/2023 yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Kedua data kuantitatif ini di gunakan sebagai penunjang dalam penelitian kwalitatif. Selain juga ada data penunjang lainnya yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden.

Nama skala Likert diambil dari penciptanya, Rensis Likert, seorang psikolog sosial Amerika. Tingkat persetujuan yang ditunjukkan adalah skala Likert dari 1 sampai 5 pilihan: sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS).

Sangat Setuju (SS). = 5

Setuju (S). = 4

Ragu-ragu (RG). = 3

Tidak Setuju (TS). = 2

Sangat Tidak Setuju (STS). = 1

3.5.5 Mencari data Peneliti bisa memperoleh data secara primer maupun data sekunder sebagai bahan instrument penelitian ini. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya kepala sekolah, konselor, peserta didik, wali murid untuk tujuan pengumpulan data primer yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, dan ini dapat melibatkan metode observasi, wawancara, survei, eksperimen, atau pengukuran langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain atau informasi yang sudah ada. Misalkan data lulusan tahun lalu yang melanjutkan, data bakat minat siswa yang di peroleh dari Lembaga test psikologi. Yang bisa di peroleh dari data survei yang sudah ada data Historis, laporan konseling peserta didik dsb.

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang di dukung data kuantitatif atau gabungan ketiganya (triangulasi) merupakan komponen dalam penelitian Mix Methods. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan- bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono 2018:247).

3.6.2 Reduksi Data

Tahapan mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti (Sugiyono, 2019:322).

3.6.3 Peyajian Data

Dalam penelitian Kualitatif, peyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif ini sering menggunakan teks naratif dalam penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono 2018: 249).

Menurut (Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana et al., 2019) rumus untuk mengelola data per kelompok dari keseluruhan item, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\sum Skor \text{ yang diberikan validator}}{\sum Skor \text{ maksimal}} \times 100\%$$

No	Interval Rata-rata Penilaian Ahli	Kriteria Ahli	Kriteria Peserta Didik
1.	$81 \leq skor \leq 100$	Sangat Layak	Sangat Layak
2.	$61 \leq skor \leq 80$	Layak	Layak
3.	$41 \leq skor \leq 60$	Cukup Layak	Cukup Layak
4.	$21 \leq skor \leq 40$	Tidak Layak	Tidak Layak
5.	$0 \leq skor \leq 20$	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak Layak

Sumber: (Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana et al., 2019)

Berdasarkan nilai kevalidan diatas, dapat dikatakan efektif jika penggunaan kriteria dalam penelitian ini sebagai standar pengukuran yaitu dengan variabel penelitian sebagai berikut:

- 81 persen sampai 100 persen dikategorikan Sangat Efektif
- 61 persen sampai 80 persen dikategorikan Efektif
- 41 persen sampai 60 persen dikategorikan Cukup Efektif
- 31 persen sampai 40 persen dikategorikan Kurang Efektif
- Kurang dari 30 persen di kategorikan Tidak Efektif

Atau bisa di simpulkan sbagai berikut

Skor: 4,1 - 5,0 = Sangat Efektif

Skor: 3,1 - 4,0 = Efektif

Skor: 2,1 - 3,0 = Cukup Efektif

Skor: 1,6 – 2 = Kurang Efektif

Skor: 1,0 - 1,5 = Tidak Efektif

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai metode pengempumpulan data yang di lakukan secara terus menerus sehingga di peroleh data yang valid. (Umar Sidiq, 2019) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai merumuskan masalah, menjelaskan secara detail masalah, melakukan observasi di lapangan sampai menghasilkan yang inginkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dengan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman (dalam denzim dan Lincoln, 1994) yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan. (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017) Kemudian melakukan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau wawancara kepada 3 peserta didik yang diambil dari kelas bahasa, IPA, IPS secara acak ,2 wali murid,kepala sekolah dan guru bimbingan konseling sudah di jelaskan diatas dengan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang hambatan dan dukungan yang dihadapi , peran konselor dan bagaimana layanan yang telah di berikan dalam program bimbingan konseling. Mencari data dari peserta didik yang melanjutkan keperguruan tinggi lulus tahun 2022/2023 ,untuk di bandingkan dengan data peserta didik yang

melanjutkan di tahun 2023/2024 sebagai data pendukung dari segi kuantitatif untuk menunjang metode penelitian kualitatif ini Mencari data dari peserta didik kelas XII IPA 1 rombel dan IPS 1 rombel sebagai perwakilan dalam pengisian angket laiket yang berisi tentang efektifitas layanan bimbingan konseling, sebagai data pendukung dari segi kuantitatif untuk menunjang metode penelitian kualitatif ini

3.7 Uji Keabsahan Data

Oleh karena itu, penelitian kualitatif biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk menguji keabsahan datanya, karena tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan. Teknik-teknik dalam pengujian keabsahan yaitu uji kredibilitas, transferability, dependability, dan konfirmability. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian terhadap:

3.7.1 Uji kredibilitas

Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda (Farida Nugrahani.)

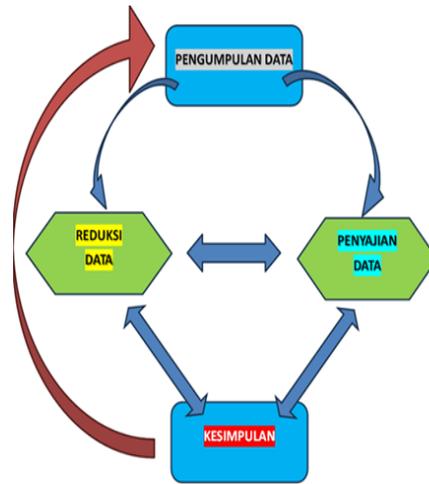
Uji Kredibilitas, yaitu uji kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perluas pengamatan. Peneliti kembali melakukan observasi di tempat penelitian. Hal tersebut dilakukan agar terjadi kedekatan emosional antara peneliti dengan responden, sehingga tidak ada data dan informasi yang belum tersampaikan.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dalam rangka menjaga keakuratan data dan keabsahannya maka perlu dilakukan pengecekan kembali dari informasi dan data yang telah di terima.

c. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan cara berbeda-beda.

Ini adalah segitiga sumber daya, segitiga metode pengumpulan data, dan waktu Penggunaan triangulasi data ini dilakukan oleh peneliti untuk meyakinkan keabsahan data (Umar Sidiq, 2019)



3.7.2 Uji transferabilitas

Transferabilitas (transferability) merupakan “validitas eksternal pada penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi tempat sampel diambil. Transferabilitas adalah “sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain yang hakikatnya sama dengan permasalahan penelitian sebelumnya.” Kajian ini memastikan transferabilitas dengan menghasilkan laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan. (Umar Sidiq,2019)

3.7.3 Uji dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Pengecekan reliabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Bagaimana peneliti mengidentifikasi masalah/fokus, terjun ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan menarik kesimpulan yang harus dibuktikan oleh peneliti. (Umar Sidiq, 2019)

3.7.4 Uji konfirmabilitas

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif dapat di katakan uji konfirmabilitas. Penelitian dikatakan obyektif apabila banyak orang yang menyetujui hasil penelitiannya. Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan uji defensibilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. (Umar Sidiq, 2019)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng tahun ajaran 2023/2024. Dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber yang bersangkutan secara langsung. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung misalkan data yang ada di sekolah baik data numerik maupun data dokumentasi yang sudah ada, dalam hal ini data sekunder yaitu data lulusan tahun 2022/2023 yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Populasi yang ada di Sekolah ini adalah sejumlah 205 peserta didik kelas XII, sehingga peneliti mengambil 10% secara random acak dari populasi untuk di jadikan respondent yaitu sebanyak 23 peserta didik Dimana 20 siswa sebagai respondent pencarian data kuantitatif dan 3 peserta didik sebagai subjek dalam pencarian data kualitatif dalam penelitian ini. Selain 3 peserta didik sebagai subjek di tambah lagi 2 wali murid, 1 Kepala sekolah dan 1 guru bimbingan konseling sebagai sasaran penelitian. Dengan harapan memperoleh data yang lengkap, luas, serta mengutamakan validitas data.

Penelitian ini terbagi dalam 2 tahap yaitu tahap pertama melakukan pengisian angket kuisisioner secara tertulis yang berisi pertanyaan dengan tiga variable yang sudah cukup mewakili dari rumusan masalah yang ada. Dengan sasaran 20 peserta didik sebagai respondent untuk memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif yang di peroleh guna mendukung jawaban dari data kualitatif yang menjadi tujuan utama penelitian ini serta mengetahui sejauh mana efektivitas program layanan yang telah di lakukan sekolah terhadap peserta didik dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan study lanjut.

Tahap kedua melakukan wawancara dan observasi dengan sasaran 3 peserta didik, 2 wali murid, 1 kepala sekolah dan 1 guru bimbingan konseling sebagai subjek untuk memperoleh data kualitatif. Dari proses wawancara dan observasi data maka dari keduanya dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman masing masing subjek, mendapatkan persepsi yang objektif, untuk saling mengonfirmasi dan memvalidasi satu sama lain serta dapat membentuk dasar mengembangkan teori yang lain.

Penelitian tahap pertama, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pengambilan data serta prosedur pengisian kuisioner serta agenda yang akan dilaksanakan. Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuisioner tentang Efektivitas Model Layanan Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Mengambil Keputusan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. Dalam Kuisioner dibagi menjadi 10 soal tentang implementasi layanan bimbingan konseling, 10 soal tentang motivasi (faktor penghambat dan pendukung), 10 soal tentang Keputusan study lanjut, sehingga di dapat persentase dari variable tersebut.

Penelitian tahap kedua yaitu wawancara kepada subjek secara mendalam. Pada tahap ini selain melakukan wawancara dengan 3 peserta didik yang dipilih yaitu 1 perempuan dari jurusan IPA dan IPS, 2 peserta didik laki laki dari jurusan IPA dan BHS dengan 13 pertanyaan, 2 wali murid (1 bapak dan 1 ibu) dengan 12 pertanyaan dan kepala sekolah serta guru bimbingan konseling 16 pertanyaan. Dalam mengali wawancara dan observasi guna memperoleh informasi yang mendalam dan luas untuk memperoleh kevaliditas data yang di perlukan. Peneliti selain menggunakan rekaman suara untuk menyimpan hasil wawancara juga ada beberapa pertanyaan di di tulis. Dari beberapa pengumpulan data dari wawancara maka peneliti menganalisis dari beberapa subjek.

1.Deskripsi implementasi model layanan bimbingan konseling

Implementasi layanan bimbingan karir dapat digambarkan sebagai aspek layanan penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan mengenai jalur karir peserta didik. Layanan bimbingan karir bertujuan untuk membekali individu dengan informasi yang relevan tentang pendidikan, peluang kejuruan, dan pengembangan pribadi, memungkinkan peserta didik membuat pilihan yang tepat tentang masa depan. Layanan ini dapat diberikan melalui berbagai metode, seperti konseling individu, konseling kelompok, dan sesi informasi.

Layanan informasi karir merupakan proses bimbingan yang membantu memberikan pemahaman kepada individu sebelum memasuki dunia kerja. Dari perolehan wawancara dan observasi dari peserta didik bahwasannya implementasi layanan bimbingan konseling yang telah di laksanakan dengan seiringnya program sekolah sangatlah membantu dalam proses dan tahapan layanan karir yang di peroleh peserta didik. Pemahaman mendalam, wawasan yang luas serta

terobosan yang luar biasa menjadi solusi dari setiap permasalahan yang di hadapi dalam perkembangan karir pada setiap peserta didik. Memecahkan masalah secara lebih dewasa, tenang serta dengan memikirkan banyak hal yang berkenaan dengan study lanjut merupakan salah satu indikator dari tercapainya implementasi yang di peroleh peserta didik dari layanan informasi dan karir ini.

Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah selaku manager dalam sebuah Lembaga sekolah yang berpendapat bahwasanya semua strategi dan terobosan yang dilakukan sekolah dengan memasukannya program kurikulum yang menunjang dan berpihak kepada peserta didik dalam hal study lanjut terus di kembangkan secara maksimal. Selain masalah perkembangan dan keberhasilan dari peserta didik yang menjadi prioritas sekolah ,di sisi lain dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas lulus dari sebuah lembaga sekolah juga dapat meningkatkan index dan mutu dari sekolah itu sendiri. Kepercayaan Masyarakat akan kredibilitas sekolah tidak di ragukan lagi sehingga akan mendongkrak sisitem penerimaan peserta didik baru.

Kepuasan wali murid dalam melihat perkembangan anaknya dalam tahapan perkembangan terutama masalah layanan informasi dan karir sangatlah memuaskan selain perhatian yang tertuju pada peserta didik tidak lupa pula sekolah mengikut sertakan orangtua dalam hal ini yang merupakan pendukung utama dalam masalah karir. Karena keikutsertaan orang tua sangatlah di harapkan oleh peserta didik maka sekolah mengadakan pertemuan dalam hal memberikan pemahaman dan pengertian akan study lanjut putra-putrinya ke depan sesuai dengan bakat dan minatnya. Dengan harapan tidak di temui paksaan yang di lakukan orangtua terhadap anak terkait jurusan study lanjutnya.

Tidak kalah penting peran dari konselor untuk selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada konseli. Mendampingi arah perkembangan dalam mengambil Keputusan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Ini merupakan bagian dari proses bimbingan yang bertujuan untuk menolong individu dalam menjalani tugas dan kegiatan di sekolah, menemukan dan mengarahkan tujuan hidup, serta sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu tersebut dalam menentukan karier yang sesuai dengan kekayaan diri dan lingkungan hidupnya. Dalam konteks pendidikan,

layanan informasi karier dapat digunakan sebagai bantuan untuk memperjelas informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi-sosial yang relevan untuk memilih dan mengambil keputusan yang tepat.

Sehingga implemetasi layanan bimbingan informasi dan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Muhammadiyah 2 Genteng yang sudah di lakukan menunjukkan relevansi yang sangat efektif dengan adanya model pemetakan yang tepat .Hal ini di tunjukan oleh hasil penelitian dengan kuisoner skala laiket sebagai data pendukung yang telah di isi oleh peserta didik kelas XII,yang menunjukkan bahwasannya nilai ke efektifan layanan ini mencapai 80,4% yang artinya sangat efektif sekali layanan yang di berikan sehingga peserta didik sangat terbantu dengan adanya layanan informasi karir yang telah di programkan oleh sekolah dengan mengidentifikasi bakat minat serta cita-cita peserta didik di kelas X yang di lanjutkan dengan pemetakan study lanjut di kelas XII yang sebelumnya peserta didik tersebut di berikan layanan secara intensif mulai kelas X. Sehingga memudahkan untuk menanamkan kosep pemikiran dan terbentuk jiwa kemandirian dalam pengambilan kepusan setelah lulus SMA akan melanjutkan kemana dan bercita cita menjadi apa.

2.Faktor penghambat dan pendukung model layanan bimbingan konseling

Pengambilan Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya antara lain; faktor internal dan eksternal yang menghambat dan mendukung dalam hal ini. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tahapan dan proses pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi di pendidikan tinggi meliputi kemampuan intelgensi, bakat minat, motivasi, dan kepribadian kemampuan intelektual atau kecerdasan merupakan faktor penting dalam menentukan jalur studi lanjut seseorang. (Dan Keputusan Karier et al., 2020). Faktor external yaitu dukungan dan support orang tua, pengaruh lingkungan, ekonomi. (Amiqlul Haq et al., 2016b) Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pengambilan keputusan karir tentunya.

Pentingnya pendampingan dari konselor terkait pemahaman akan bakat minat dan cita cita sangat di butuhkan. Peran konselor khususnya di SMA Muhammadiyah 2 Genteng sangat di harapkan dengan di laksanakan secara tersetruktur sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik yang berbeda beda dalam

memberikan bantuan kepada peserta didik khususnya kelas XII dan hal layanan informasi dan karir. Pemikiran yang panjang dan banyaknya pertimbangan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan masalah study lanjut benar benar harus di pecahkan secara tepat agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Banyak terobosan baru untuk mengatasi hambatan dan mendorong akan dukungan dalam hal study lanjut ini.

Pengembangan bakat minat di lakukan mulai dari kelas X agar peserta didik sudah mengetahui sejak awal dan mengasah diri untuk menambah motivasi yang merupakan faktor intrisik dalam hal study lanjut. Motivasi adalah suatu keinginan yang diharapkan oleh individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi peserta didik dapat diartikan sebagai keinginan yang diharapkan oleh individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi peserta didik dalam melanjutkan studi di sekolah merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan belajar dan pencapaian prestasi.

Seperti halnya motivasi peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Genteng khususnya kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi baik swasta, negeri maupun kedinasan serta yang akan melanjutkan program pembelajaran jangka pendek sangatlah tinggi .Hal ini terlihat dengan jawaban dari responden yang telah mengisi kuisioner tentang motivasi study lanjut mencapai 87,2 % yang termasuk kriteria sangat termotivasi .Ini sesuai dengan program sekolah yang mengharapakan peningkatan study lanjut terhadap para lulusan tahun ajaran 2023/2024. Dukungan orang tua, lingkungan, teman yang merupakan faktor eksternal juga di keas dalam bentuk dukungan yang positif yang dapat menunjang Keputusan study lanjut. Karena orang tua yang belum menerima informasi secara baik terkait seleksi masuk ke perguruan tinggi membuat kebanyakan orang tua mengurungkan niatnya untuk mendorong anaknya studi lanjut, serta keterbatasan ekonomi dan pengetahuan yang rendah membuat mereka kurang mendukung akan cita cita peserta didik.

Keterbatasan ekonomi yang merupakan faktor penting dalam study lanjut merupakan hal yang perlu pemecahan secara mendalam. Tetapi dengan adanya banyak program beasiswa yang di tawarkan pemerintah dan Lembaga swasta dapat memberikan banyak Solusi akan hal ini. Sekolah selalu berperan aktif dalam

menginformasikan hal tersebut kepada peserta didik maupun orang tua agar menjadi bahan pertimbangan ke depannya.

Dari pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor motivasi berasal dari peserta didik sendiri ,support orang tua dan system yang ada di sekolah tempat belajar,serta lingkungan teman yang terlaksana secara maksimal dan ada dukungan dari pihak wali murid dalam keberhasilan program ini.Dalam sesi wawancara dengan peserta didik ,mereka mempunyai figure yang di banggakan oleh peserta didik yang membuat mereka semakin termotivasi dalam keinginan dalam mengejar cita cita semisal keberhasilan salah satu keluarga tentang keberhasilan karir,keluarga,secara ekonomi . Adanya kerjasama yang maksimal dalam suatu system layanan perkembangan maka akan menumbuhkan motivasi positif bagi peserta didik. Pertemuan antara wali murid dalam mengedukasi study lanjut, serta sekolah selalu terbuka dalam hal pemberian informasi study lanjut, propek kerja serta masalah pembiayaan yang harus di sediakan oleh wali murid yang di fasilitasi dengan program sekolah di harapkan menghasilkan sinergi dan kolaborasi dalam meningkatkan keinginan siswa yang tinggi untuk terus belajar.

Menurut wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa memberikan layanan informasi dan karir dengan beberapa layanan yang di butuhkan oleh peserta didik baik layanan kelompok dan individu. Memberikan semangat dan motivasi selalu di berikan setiap pertemuan serta memberikan fasilitas tempat untuk mempublikasikan banner, mading sekolah serta tersedianya wifi yang cukup agar peserta didik mudah dalam mencari informasi. Hal ini juga di terangkan kepala sekolah bahwa sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa alumni dan perguruan tinggi agar siswa mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peran sekolah juga berperan besar. Sekolah harus membangun lingkungan yang positif, senang, dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Sekolah juga harus membangun kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar yang tepat

Orang tua selalu berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan memberikan motivasi saat mengerjakan tugas di rumah, mendoakan agar cita-citanya tercapai. Motivasi orang tua dalam pendidikan dan pengambilan keputusan peserta didik berhubungan dengan studi lanjut adalah faktor yang sangat penting. Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu peserta didik dalam menentukan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapan mereka. Dukungan sosial kepada anak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dukungan moral berupa pendanaan yang cukup serta mengusahakan dapat beasiswa prestasi atau KIP-K bagi peserta didik yang kurang mampu. Harapan dari wali murid agar peserta didik kehidupannya semakin baik dari pada kehidupan orang tua sebelumnya.

3. Peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan Keputusan study

Lanjut

Peran konselor dalam konteks pendidikan adalah sangat penting, karena mereka bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan saran kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Hal yang dilakukan oleh konselor di SMA Muhammadiyah 2 Genteng ini pertama konselor membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami potensi, minat, dan bakat mereka yang dilakukan sejak kelas X yang bekerjasama dengan Lembaga psikologi. Layanan konseling khususnya informasi dan karir serta perkembangan kognitif peserta didik terus di pantau dengan bekerjasama dengan kurikulum yang ada di sekolah. Karena dengan memasukannya program yang mendukung perkembangan peserta didik maka secara otomatis membuat alur pemikiran peserta didik menjadi terarah.

Penggalan masalah dari asesmen dapat membantu siswa menjelajahi pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Konselor juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional atau masalah pribadi lainnya. Diberikannya layanan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta misal layanan pribadi, kelompok, informasi, karir dengan menggunakan pendekatan dan teori yang berpihak pada solusi terbaik untuk konseli. Dengan menciptakan

lingkungan yang aman dan mendukung di mana peserta didik dapat berbicara tentang masalah mereka tanpa takut dihakimi atau dikecam.

Konselor juga memiliki peran dalam membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan dan karier mereka. Mereka memberikan informasi tentang berbagai pilihan pendidikan, pelatihan, dan karier yang tersedia, serta memberikan bimbingan dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konselor membantu siswa dalam membuat rencana studi yang efektif, menetapkan tujuan pendidikan jangka panjang, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan. Dengan demikian, peran konselor tidak hanya membimbing siswa melalui tantangan pendidikan, tetapi juga membantu mereka membangun fondasi untuk kesuksesan masa depan mereka. Sebagai penghubung antara peserta didik dengan orang tua jika di temui masalah yang dihadapi antara keduanya. Memberikan gambaran dan wawasan tentang study lanjut dan informasi terbaru tentang beasiswa dan apasaja yang berkenaan dengan layanan informasi dan karir.

4. Efektivitas model layanan bimbingan konseling

Sistem pengambilan keputusan studi lanjut diperlukan untuk membantu peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat dan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Panduan wawancara pengambilan keputusan studi lanjut mencakup pertanyaan tentang minat, bakat, prestasi individu, dukungan orang tua, kepastian, kemampuan, dan pendapat orang tua. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Mereka memberikan pemahaman tentang tujuan melanjutkan studi keperguruan tinggi dan memberi layanan konseling untuk membantu peserta didik memilih jurusan keperguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi

Data yang di peroleh data kuisioner menunjukkan capaian yang sangat baik dengan persentase perolehan 81,7% yang artinya bahwa Efektivitas model layanan bimbingan konseling yang telahdi berikan kepada peserta didik benar benar di peroleh dari pertimbangan yang matang dan pemikiran dari berbagai Analisa.Dengan pengambilan Keputusan melalui pemikiran yang

matang, kemandirian serta melihat aspek jangka panjang dengan pertimbangan pembiayaan yang merupakan ranah pemikiran dan pertimbangan orang tua sebagai penyangga dana.

Program tes bakat minat yang dilakukan sekolah sejak awal masuk kelas X merupakan program berkesinambungan yang menjadi dasar sekolah dalam memberikan layanan dan bimbingan khususnya dalam layanan informasi dan karir. Hal ini juga membantu wali murid dalam mendiskusikan dengan anaknya dalam mengarahkan pilihan study lanjut tanpa memaksakan kehendak orang tua. Sehingga dalam belajar di bangku kuliah tidak ada faktor paksaan dan ikut ikutan teman, akan tetapi berangkat dari minat, bakat dan kemampuan peserta didik sendiri. Hasil wawancara tentang keputusan studi lanjut setelah SMA menggambarkan bahwa para siswa memiliki pemahaman dan kemandirian yang baik tentang langkah-langkah pemilihan studi lanjut dan faktor-faktor yang ada dalam pemilihan studi lanjut. Dalam penelitian, dihasilkan bahwa pemahaman studi lanjut siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Genteng tergolong sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memahami langkah-langkah pemilihan studi lanjut dan faktor yang berpengaruh dalam pemilihan tersebut. Pada umumnya, para siswa memiliki kemandirian dalam rencana studi lanjut, yang diukur melalui kriteria seperti memiliki kemampuan merencanakan, memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain, dan memiliki kepercayaan diri dalam memilih studi lanjut.

Peserta didik lulusan SMA orientasi kedepannya berbeda dengan sekolah SMK, kalau SMA berorientasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah tetapi SMK berorientasi untuk bekerja. Maka dari itu mulai dari awal sekolah memotivasi bahwa setelah lulus harus melanjutkan Yang ke dua karena sekarang adalah era Pendidikan maka jika hanya sebatas mengenyam pendidikan di bangku SMA maka akan tertinggal dengan yang lain, menurut pendapat kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Keputusan study lanjut ke perguruan tinggi merupakan keputusan yang penting yang diambil oleh peserta didik untuk mengambil keputusan tentang jurusan yang akan diteruskan di perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi antara lain faktor motivasi dalam diri siswa

(factor intrinsik) dan dukungan orang tua, lingkungan (factor ekstrinsik) dapat di pecahkan dengan diskusi dan pemikiran yang panjang anatar orang tua dan peserta didik. Peran guru BK sangat penting dalam mengembangkan perencanaan studi lanjut siswa. Layanan bimbingan kelompok dan individu dengan metode pemetakan peserta didik sangat efektif di lakukan dalam menunjang perencanaan Keputusan study lanjut.

B.Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini diuraikan secara luas agar dapat menjawab pertanyaan atau tujuan dalam penelitian yang di jelaskan di bawah ini. Sebagaimana telah di deskripsikan dan di jelaskan pada hasil penelitian diatas untuk mengukur bagaimana efektivitas model layanan informasi dan karir yang telah di berikan kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Genteng.

1.Implementasi Model Layanan Bimbingan Konseling

Implementasi layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek penting dalam membantu peserta didik menentukan jalur karir yang tepat. Layanan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan informasi relevan mengenai pendidikan, peluang kejuruan, dan pengembangan pribadi. Metode pelaksanaan layanan mencakup konseling individu, konseling kelompok, dan sesi informasi. Layanan informasi karir berfungsi sebagai proses bimbingan untuk memberikan pemahaman kepada individu sebelum memasuki dunia kerja. Berdasarkan wawancara dan observasi, peserta didik menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling yang diimplementasikan seiring dengan program sekolah sangat membantu dalam proses dan tahapan pengembangan karir mereka,hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan kepala sekolah tentang program yang telah di berikan di sekolah.Pemahaman yang mendalam, wawasan yang luas, dan solusi inovatif menjadi indikator utama keberhasilan layanan ini. Peserta didik menunjukkan kemampuan memecahkan masalah secara dewasa, tenang, serta mempertimbangkan banyak aspek sebelum mengambil keputusan terkait studi lanjut.

Kepala sekolah, sebagai manajer lembaga pendidikan, menegaskan bahwa strategi dan terobosan yang dilakukan sekolah dalam memasukkan program

kurikulum yang mendukung studi lanjut terus dikembangkan. Fokus utama adalah perkembangan dan keberhasilan peserta didik, yang secara tidak langsung meningkatkan indeks mutu dan kredibilitas sekolah di mata masyarakat. Keberhasilan ini mendukung penerimaan peserta didik baru serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Karena kepuasan wali murid terhadap layanan bimbingan karir sangat tinggi, terutama dalam melihat perkembangan anaknya. Sekolah juga mengikutsertakan orang tua dalam memberikan pemahaman terkait studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menghindari paksaan dari orang tua terhadap anak dalam memilih jurusan atau karir di masa depan.

Konselor berperan penting dalam memotivasi, mendampingi, dan memberikan arahan kepada konseli. Proses bimbingan bertujuan untuk membantu individu menjalani tugas sekolah, menemukan tujuan hidup, serta membuat keputusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks pendidikan, layanan informasi karir menjadi alat untuk memperjelas informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan pribadi-sosial yang relevan. Implementasi layanan bimbingan informasi dan karir di kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Genteng menunjukkan hasil yang sangat efektif. Model pemetaan yang diterapkan berhasil mengidentifikasi bakat, minat, serta cita-cita peserta didik sejak kelas X. Data dari kuesioner skala Likert menunjukkan tingkat efektivitas layanan mencapai 80,4%, yang mengindikasikan layanan ini sangat membantu peserta didik.

2.Faktor Penghambat dan Pendukung Model Layanan Bimbingan Konseling

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Genteng dalam melanjutkan studi menunjukkan bahwa proses ini sangat kompleks dan melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Hasil wawancara, kuesioner, dan observasi mengungkapkan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Internal yang terdiri dari motivasi peserta didik, bakat, minat, kepribadian dan kemampuan intelektual. Motivasi peserta didik dalam melanjutkan studi sangat tinggi, dengan tingkat motivasi mencapai 87,2% berdasarkan hasil kuesioner. Motivasi ini didorong oleh aspirasi individu untuk mencapai cita-cita

serta pengaruh positif dari figur yang mereka kagumi, seperti anggota keluarga yang sukses secara karier maupun ekonomi. Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dengan bekerjasama dengan alumni. Pengembangan bakat dan minat peserta didik dilakukan sejak kelas X melalui pemetaan dan layanan konseling yang intensif. Proses ini membantu siswa mengenali potensi mereka dan menetapkan tujuan karier yang relevan. Serta dengan pemberian layanan konseling yang terstruktur dilakukan secara rutin dengan pendekatan individu maupun kelompok. Konselor memberikan motivasi, solusi, dan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang baik lebih percaya diri dalam menentukan pilihan studi lanjut, didukung dengan pendekatan konselor yang terstruktur dalam memberikan arahan.

Sedangkan Faktor Eksternal yang meliputi dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial yang tidak kalah pentingnya.

Orang tua berperan aktif dalam memberikan motivasi, baik dalam bentuk dukungan moril maupun material. Meskipun terdapat kendala ekonomi, program beasiswa seperti KIP-K dan bantuan pendidikan lainnya menjadi solusi yang difasilitasi oleh sekolah. Upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas informasi (banner, mading, dan akses Wi-Fi), program kerjasama dengan perguruan tinggi dan alumni, serta konseling individu maupun kelompok. Hal ini memastikan siswa mendapatkan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Lingkungan teman sebaya juga memberikan pengaruh positif, terutama ketika mereka saling memotivasi untuk melanjutkan studi. Dukungan sosial ini memperkuat semangat belajar siswa.

3. Peran konselor dalam memfasilitasi proses pengambilan Keputusan study Lanjut

Peran konselor dalam konteks pendidikan sangat penting, karena mereka bertanggung jawab memberikan bimbingan, dukungan, dan saran kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, konselor memiliki peran utama dalam membantu siswa mengidentifikasi dan memahami potensi, minat, serta bakat mereka. Proses ini dimulai sejak kelas X dengan bekerja sama dengan lembaga psikologi. Layanan konseling, khususnya

terkait informasi karir dan perkembangan kognitif peserta didik, terus dipantau dengan kolaborasi bersama program kurikulum sekolah. Program ini dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik sehingga alur pemikiran mereka menjadi lebih terarah. Melalui penggalian masalah dari asesmen, konselor membantu siswa menjelajahi pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Selain itu, konselor memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang menghadapi kesulitan emosional atau masalah pribadi lainnya. Layanan konseling yang diberikan mencakup layanan pribadi, kelompok, informasi, dan karir. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada teori-teori yang memberikan solusi terbaik untuk konseli. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, konselor memungkinkan peserta didik berbicara tentang masalah mereka tanpa rasa takut dihakimi. Konselor juga membantu siswa merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan serta karier mereka. Informasi tentang berbagai pilihan pendidikan, pelatihan, dan karier disampaikan untuk membantu siswa merancang langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan studi yang efektif, penetapan tujuan jangka panjang, dan pemecahan hambatan menjadi bagian penting dari peran konselor. Dengan demikian, konselor tidak hanya membimbing siswa melalui tantangan pendidikan tetapi juga membantu mereka membangun fondasi untuk kesuksesan masa depan.

4. Efektivitas model layanan bimbingan konseling

Sistem pengambilan keputusan studi lanjut diperlukan untuk membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng, guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Konselor memberikan pemahaman tentang tujuan melanjutkan studi serta membantu peserta didik memilih jurusan yang sesuai. Layanan konseling yang diberikan didasarkan pada asesmen yang mencakup minat, bakat, prestasi individu, dukungan orang tua, kepastian, kemampuan, dan pendapat orang tua. Hasil data kuisioner menunjukkan efektivitas model layanan bimbingan konseling dengan capaian 81,7%. Persentase ini mengindikasikan bahwa layanan tersebut efektif dalam membantu peserta didik melalui pertimbangan matang dan analisis

mendalam. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemandirian, pemikiran jangka panjang, dan pembiayaan, yang melibatkan diskusi antara siswa dan orang tua sebagai penyandang dana.

Program tes bakat dan minat yang dilakukan sejak kelas X menjadi dasar sekolah dalam memberikan layanan konseling, khususnya layanan informasi dan karir. Program ini membantu wali murid mendiskusikan pilihan studi lanjut bersama anak tanpa paksaan. Dengan pendekatan ini, peserta didik memilih jurusan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka, bukan karena tekanan dari pihak lain. Wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas XII memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah pemilihan studi lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Pemahaman ini mencerminkan tingkat kemandirian siswa dalam perencanaan studi lanjut, yang meliputi kemampuan merencanakan, ketahanan terhadap pengaruh eksternal, dan kepercayaan diri.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Genteng menekankan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan studi tinggi menjadi prioritas, mengingat pentingnya pendidikan di era modern. Lulusan SMA cenderung berorientasi pada perguruan tinggi, berbeda dengan lulusan SMK yang lebih berorientasi pada dunia kerja. Oleh karena itu, program bimbingan konseling difokuskan untuk memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

A. SKOR SISWA

1. IMPLEMENTASI MODEL LAYANAN BIMBINGAN INFORMASI DAN KARIR SKOR MAKSIMAL 50

NO	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata rata	%
1	Responden 1	41	4,1	82%
2	Responden 2	40	4,0	80%
3	Responden 3	39	3,9	78%
4	Responden 4	39	3,9	78%
5	Responden 5	32	3,2	64%
6	Responden 6	40	4,0	80%
7	Responden 7	39	3,9	78%
8	Responden 8	41	4,1	82%

9	Responden 9	37	3,7	74%
10	Responden 10	44	4,4	88%
11	Responden 11	49	4,9	98%
12	Responden 12	44	4,4	88%
13	Responden 13	43	4,3	86%
14	Responden 14	35	3,5	70%
15	Responden 15	41	4,1	82%
16	Responden 16	36	3,6	72%
17	Responden 17	44	4,4	88%
18	Responden 18	46	4,6	92%
19	Responden 19	37	3,7	74%
20	Responden 20	37	3,7	74%
	Jumlah	804	80,4	80.4%
	Rata-rata	40,2	4,0	

2.MOTIVASI PESERTA DIDIK (faktor penghambat pendukung)

SKOR MAKSIMAL 50

NO.	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Responden 1	45	4,5	90%
2	Responden 2	40	4,0	80%
3	Responden 3	48	4,8	96%
4	Responden 4	39	3,9	78%
5	Responden 5	33	3,3	66%
6	Responden 6	40	4,0	80%
7	Responden 7	50	5,0	100%
8	Responden 8	48	4,8	96%
9	Responden 9	38	3,8	76%
10	Responden 10	46	4,6	92%
11	Responden 11	50	5,0	100%
12	Responden 12	49	4,9	98%
13	Responden 13	46	4,6	92%
14	Responden 14	37	3,7	74%

15	Responden 15	42	4,2	84%
16	Responden 16	39	3,9	78%
17	Responden 17	44	4,4	88%
18	Responden 18	50	5,0	100%
19	Responden 19	49	4,9	98%
20	Responden 20	39	3,9	78%
	Jumlah	872	87,2	87.2%
	Rata-rata	43,6	4,4	

**3.KEPUTUSAN STUDY
LANJUT
SKOR MAKSIMAL 50**

NO	INISIAL	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Responden 1	45	4,5	90%
2	Responden 2	39	3,9	78%
3	Responden 3	38	3,8	76%
4	Responden 4	42	4,2	84%
5	Responden 5	39	3,9	78%
6	Responden 6	43	4,3	86%
7	Responden 7	49	4,9	98%
8	Responden 8	44	4,4	88%
9	Responden 9	35	3,5	70%
10	Responden 10	44	4,4	88%
11	Responden 11	42	4,2	84%
12	Responden 12	47	4,7	94%
13	Responden 13	45	4,5	90%
14	Responden 14	35	3,5	70%
15	Responden 15	42	4,2	84%
16	Responden 16	32	3,2	64%

17	Responden 17	40	4,0	80%
18	Responden 18	35	3,5	70%
19	Responden 19	45	4,5	90%
20	Responden 20	36	3,6	72%
	Jumlah	817	82	81.7%
	Rata-rata	40,85	4,1	

**B.SKOR RESPONDEN 20
SISWA
SKOR MAKSIMAL 1000**

NO	KEGIATAN	SKOR PEROLEHAN	Rata-rata	%
1	Implementasi model layanan bimbingan informasi dan karir	804	4,02	80.4%
2	motivasi peserta didik	872	4,36	87.2%
3	Keputusan study lanjut	817	4,085	81.7%
	Jumlah	2493	12,465	83%
	Rata-rata	41,55	4,155	

(Gambar tabel efektifitas model layanan bimbingan konseling dalam membantu peserta didik mengambil Keputusan study lanjut ke perguruan tinggi)

BAB V. PENUTUP

Kesimpulan

1. Melalui pendekatan intensif yang dimulai sejak kelas X, peserta didik dibimbing untuk menanamkan konsep pemikiran yang matang dan jiwa kemandirian dalam pengambilan keputusan setelah lulus SMA. Implementasi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menentukan masa depan, tetapi juga memperkuat kredibilitas sekolah sebagai lembaga yang berorientasi pada keberhasilan siswa.

2. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengambilan keputusan siswa dalam melanjutkan studi dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial. Motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi kunci utama. Selain itu, program-program seperti beasiswa dan kerjasama dengan perguruan tinggi memberikan solusi untuk mengatasi hambatan ekonomi. Upaya bersama ini menghasilkan peningkatan motivasi belajar dan studi lanjut siswa, yang sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak lulusan berkualitas. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan setiap siswa dapat menentukan jalur karier yang sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka.
3. Konselor bertindak sebagai penghubung antara siswa dan orang tua, memfasilitasi komunikasi ketika timbul masalah antara kedua pihak. Konselor memberikan gambaran dan wawasan mengenai studi lanjut serta informasi terbaru tentang beasiswa dan aspek lain yang berkaitan dengan layanan informasi karir. Peran ini membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil siswa didasarkan pada pemahaman yang matang, dengan dukungan penuh dari orang tua dan konselor.
4. Berdasarkan wawancara, observasi terutama dari peserta didik, wali murid sangat terbantu sekali dalam memahami secara luas tentang studi lanjut ini. Selain itu di dapatkan hasil pengumpulan data secara kuantitatif sebesar 83%. Yang artinya Implementasi layanan informasi dan karir yang telah di berikan sangat efektif dalam hal membantu peserta didik melalui masa perkembangan dan pilihan cita-cita.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng maka ada beberapa saran yang bisa direkomendasikan diantaranya:

1. Bahwa dalam implementasinya kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus benar benar dilakukan secara maksimal dan terprogram tidak lagi dianggap sebagai usaha atau pelayanan sampingan atau sambil lalu ataupun sewaktu-waktu saja, namun menjadi bagian yang terpadu di dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembinaan peserta didik di sekolah.

Sehingga tahap dari perkembangan peserta didik dalam di lalui dan tercapai secara maksimal

2. Adapun hambatan yang ada dalam pengambilan study lanjut harus di komunikasikan secara optimal dan adanya kerjasama antara konselor, sekolah dan orang tua. Sehingga dapat menghasilkan banyak solusi dari setiap permasalahan yang muncul dalam pengambilan keputusan study lanjut.
3. Bagi guru bimbingan konseling di sekolah di harapkan dapat melaksananakan tugasnya sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mendampingi perkembangannya. Layanan informasi dan karir yang sebaiknya diberikan kepada peserta didik melalui assesment di awal agar pendampingan yang di lakukan bisa efektif.
4. Efektivitas layanan bimbingan konseling dapat di capai secara maksimal jika ada kerjasama antara konselor, sekolah, peserta didik, orang tua terjalain dan mempunyai harapan yang sama yaitu ingin menyukseskan perkembangan peserta didik.

Daftar pustaka

245822-penerapan-layanan-informasi-karier-untuk-028016fe. (n.d.).

Amiqul Haq, M., Setiyani Jurusan Pendidikan Ekonomi, R., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016a). *Economic Education Analysis Journal* PENGARUH PRESTASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA IPS.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Amiqul Haq, M., Setiyani Jurusan Pendidikan Ekonomi, R., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016b). *Economic Education Analysis Journal* PENGARUH PRESTASI BELAJAR, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA IPS.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Andriati, N., Mega Ralasari, T., Atika, A., Hartinah, G., Bimbingan, P. S., Konseling, D., Pendidikan, I., & Sosial, P. (n.d.). *PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELLING DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA SMA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI*. 4(2), 2020–2598.

Aryani, F., Sinring, A., Rais, Muh., & Kasim, S. N. O. (2021). Informasi Layanan Karir di Era Digital 4.0 bagi Guru BK SMK. *PENGABDI*, 2(1).
<https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1.21646>

Attika, S. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER SISWA SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1).
<https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1471>

Berdasarkan assesmen kebutuhan peserta didik maka bimbingan konseling di sekolah di bedakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik misalkan, layanan pribadi layanan sosial, layanan belajar, layanan karir. (n.d.).

BIMBINGAN DAN KONSELING Rusmiyati, P., Mufrihah, A., & Erlinasari, N. (2021). *PENGEMBANGAN KERJASAMA PROFESIONAL*. 2(2), 114–126.
<https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>

Buku Bimbingan dan Konseling Komplit. (n.d.).

Buku Bimbingan Konseling (Masdudi). (n.d.).

Dan Keputusan Karier, P., KRUSIAL DALAM LAYANAN KARIER Yuli Nurmalasari, K. B., & Erdiantoro, R. (2020). *Quanta dan keputusan karir pelayanan krusial dalam layanan karir*. 4(1). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

dan menjalin kerjasama dengan alumni untuk memberikan motivasi dan wawasan-23 Oct 2023. (n.d.).

Di, S., Karang, D., Kedurang, C. K., Kabupaten, I., Selatan, B., & Skripsi,). (n.d.). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PEGURUAN TINGGI.*

Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling.*

Dr Fenti Hikmawati.Msi. (2016). *BIMBINGAN DAN KONSELING (1)*. 5, 1–248.

Febriani, L. D., Astuti, I., & Salam, U. (2022). IMPLEMENTASI MODEL DICK AND CAREY PADA LAYANAN INFORMASI CAREER DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1).
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4556>

Herdi, N. R. (2021). KINERJA GURU BK DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BK LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 05.
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>

Hizam, I. (2014). DAMPAK PERSEPSI SISWA TENTANG KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI KALANGAN SISWA MADRASAH ALIYAH PUTRA AL-ISLAHUDDINY. *SOCIETY*, 5(2).
<https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1454>

- Khixmah Yulihastuti SMA Negeri, N., Jl Yani No, P. A., & Tengah, J. (2019). *PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN STUDI LANJUT PADA SISWA THE APPLICATION OF GROUP GUIDANCE SERVICES FOR IMPROVING STUDY PLANNING ON STUDENTS* (Issue Desember). <http://>
- Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). *PELATIHAN PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG ANAKNYA UNTUK STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213821487>
- Legowo, E., Susilo, A. T., & Kholili, M. I. (2020). *URGENSI PROGRAM SERTA KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213618195>
- Lestari, M., Zakso, A., Al, R., Program, H., Pendidikan, S., Fkip, S., & Pontianak, U. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI (KASUS PADA REMAJA DI DESA SEPADU)*.
- Mufiqoh, A. (2022). *Layanan Orientasi Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMA*.
- Muhammad sahid. (2023). Penggunaan Media sosial dalam peningkatan pendaftar mahasiswa baru. *Inovasi Penelitian, 3*, 1–12.
- pendekatan holistik-26 Oct 2023*. (n.d.).
- PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN PENDAFTAR*. (n.d.).
- Pratiwi, L., & Nuraina, E. (n.d.). *THE 13 th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN MINAT SISWA SMAN ZO MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DIPENGARUHI OLEH FAKTOR APA SAJA?*
- Pujianto. (2015). Faktor-faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4*(9).
- Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana, I., Agung Gede Agung, A., Nyoman Jampel, I., & Ilmu Pendidikan Pshikologi dan Bimbingan Prodi Teknologi Pendidikan, J. (2019). *PENGEMBANGAN E-KOMIK DENGAN MODEL ADDIE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TENTANG PERJUANGAN PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA*. In *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 7, Issue 2).
- Rahma Tri Wigati. (2018). *HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PADA SISWA*.

Rais, F. A. & muh. (2018). Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi. *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*.

Rusnawati Ellis, P. D. (2022). *Faktor faktor pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA*.

Samir, S., Sephnath Pinoa, W., & Leuwol, F. S. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo (Vol. 1)*.

Sari, C. R., Elvawati, E., & Anggreta, D. K. (2017). MOTIVASI DAN STRATEGI KELUARGA MISKIN NAGARI TALU, KAB. PASAMAN BARAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2).
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1371>

Sutirna. (2019). BIMBINGAN KONSELING (Pendidikan Formal, NonFormal, dan Informal). In *Penerbit Andi (Issue yogyakarta)*.

Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>

Tayyeb, T. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 81.
<https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>

UPAYA_MENINGKATKAN_MOTIVASI_STUDI_LANJUT. (n.d.).

Wiyata, R. P., Nursalim, M., Sartinah, E. P., & Seputra, T. W. A. (2022). APLIKASI STUDI LANJUT 'NISCITA' BERBASIS WEB DAN ANDROID. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i2.8814>